



**PENGARUH PENGUNGKAPAN SOSIAL DALAM LAPORAN  
TAHUNAN PERUSAHAAN TERHADAP HARGA SAHAM  
(Pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar Di Bursa Efek Jakarta)**

**SKRIPSI**

Asal :	Hedieh	Klasifikasi
Terima :	Pembelian	657.48
Induk :	09 JAN 2007	WAH
Penyalestian :	<i>[Signature]</i>	P

Diajukan guna melengkapi tugas akhir dan memenuhi salah satu syarat untuk menyelesaikan Program Studi Akuntansi (S1) dan mencapai gelar Sarjana Ekonomi Fakultas Ekonomi Universitas Jember

Oleh :

**Endang Wahyuni**  
NIM. 040810391060

**JURUSAN AKUNTANSI  
FAKULTAS EKONOMI  
UNIVERSITAS JEMBER  
2006**



**PENGARUH PENGUNGKAPAN SOSIAL DALAM LAPORAN  
TAHUNAN PERUSAHAAN TERHADAP HARGA SAHAM  
(Pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar Di Bursa Efek Jakarta)**

**SKRIPSI**

**Oleh**

**Endang Wahyuni  
NIM. 040810391060**

**JURUSAN AKUNTANSI  
FAKULTAS EKONOMI  
UNIVERSITAS JEMBER  
2006**

JUDUL SKRIPSI

**PENGARUH PENGUNGKAPAN SOSIAL DALAM LAPORAN TAHUNAN  
PERUSAHAAN TERHADAP HARGA SAHAM  
(Pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar di Bursa Efek Jakarta)**

Yang dipersiapkan dan disusun oleh :

Nama : Endang Wahyuni

NIM : 040810391060

Jurusan : Akuntansi ( S1 )

Telah dipertahankan di depan Panitia Penguji pada tanggal :

**19 Desember 2006**

Dan dinyatakan telah memenuhi syarat untuk diterima sebagai kelengkapan guna memperoleh gelar Sarjana Ekonomi pada Fakultas Ekonomi Universitas Jember.

**Susunan Panitia Penguji**

**Ketua** : Dra. Ririn Irmadariyani., M.Si, Ak  
NIP. 132 002 081

**Sekretaris** : Hendrawan Santoso P., SE, M.Si, Ak  
NIP. 132 300 677

**Anggota I** : Drs. Wasito, M.Si, Ak  
NIP. 131 966 372

**Anggota II** : Indah Purnamawati, SE, M.Si, Ak  
NIP. 132 163 903



Mengetahui/Menyetujui  
Universitas Jember  
Fakultas Ekonomi  
Dekan,



Prof. Dr. H. Sarwedi, MM  
NIP. 131 276 658

**TANDA PERSETUJUAN**

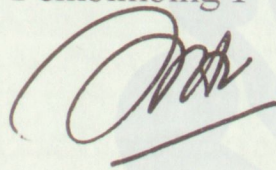
Judul Skripsi : Pengaruh Pengungkapan Sosial Dalam Laporan Tahunan  
Perusahaan Terhadap Harga Saham (Pada Perusahaan  
Manufaktur Yang Terdaftar Di Bursa Efek Jakarta)

Nama Mahasiswa : Endang Wahyuni

NIM : 040810391060

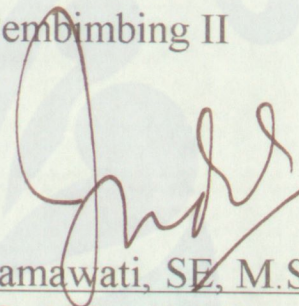
Jurusan : S-1 AKUNTANSI / NR

Pembimbing I



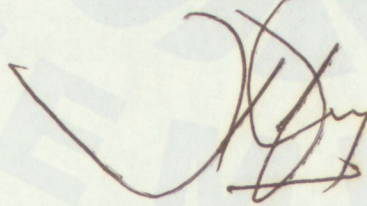
Drs. Wasito, M.Si, Ak  
NIP. 131 966 372

Pembimbing II



Indah Purnamawati, SE, M.Si, Ak  
NIP. 132 163 903

Ketua Program Studi  
Akuntansi Non Reguler



Drs. Sudarno, M.Si, Ak  
NIP. 132 832 327

Tanggal persetujuan :

**PERNYATAAN**

Saya yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : ENDANG WAHYUNI  
NIM : 040810391060  
Jurusan : S-1 Akuntansi / Non Reguler

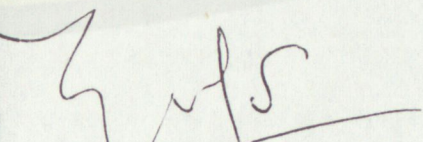
Menyatakan dengan sesungguhnya bahwa skripsi yang berjudul **“Pengaruh Pengungkapan Sosial Dalam Laporan Tahunan Perusahaan Terhadap Harga Saham (Pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar Di Bursa Efek Jakarta)”** adalah benar-benar hasil karya sendiri, kecuali jika disebutkan sumbernya dan belum pernah diajukan pada institusi manapun, serta bukan karya jiplakan. Saya bertanggung jawab atas keabsahan dan kebenaran isinya sesuai dengan sikap ilmiah yang harus dijunjung tinggi.

Demikian pernyataan ini saya buat dengan sebenarnya, tanpa adanya tekanan dan paksaan dari pihak manapun serta bersedia mendapat sanksi akademik jika ternyata di kemudian hari pernyataan ini tidak benar.

Jember, Desember 2006

Yang menyatakan,



  
**Endang Wahyuni**  
040810391060



## Persembahan

### Allah SWT dan Islam

*Terima kasih atas Rizki, Ridlo, Nikmat, Petunjuk & Cobaan  
Yang merupakan tanda kasih sayang-Mu.  
"Ridlo-Mu adalah tujuan hidupQ"*

### Bapak dan Ibu

*Akhirnya putrimu sudah selesai S1  
Do'a, harapan, cinta, kasih sayang & dukunganmu adalah pewarna hidupku  
Nasehat kalian membuatQ mengerti akan arti kehidupan*

### *Almamater tercinta*

Fakultas Ekonomi Universitas Jember

## **MOTTO**

Ya Tuhan kami, berilah kami kebaikan di dunia & kebaikan di akhirat &  
peliharakanlah kami dari siksaan api neraka  
[QS Al-Baqarah (2) : 201]

**Pengalaman, guru yang paling brutal !  
Tapi kita belajar, benar-benar belajar dari pengalaman  
[C.S Lewis]**

**Pertama, katakan pada dirimu apa yang akan kau raih,  
Lalu lakukan apa yang perlu kau lakukan  
[Epictetus]**

**Ingin sukses ! ikhtiar dan berdo'a  
[Endang]**

*Pengaruh Pengungkapan Sosial Dalam Laporan Tahunan Perusahaan Terhadap Harga Saham (Pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar di Bursa Efek Jakarta)*

**Endang Wahyuni**

Jurusan Akuntansi Non Reguler, Fakultas Ekonomi, Universitas Jember

**ABSTRAKSI**

Informasi laporan keuangan banyak digunakan oleh para pemakai laporan keuangan dalam pembuatan keputusan-keputusan ekonominya. Salah satu informasi yang terkandung dalam laporan keuangan adalah tentang aktivitas sosial perusahaan. Perusahaan yang telah melakukan praktek sosial dan mengungkapkannya pada laporan keuangan dapat dikatakan perusahaan tersebut memiliki kepedulian dengan lingkungan sekitar. Praktek sosial yang dilakukan oleh perusahaan meliputi beberapa bidang antara lain : sumber daya manusia, kesehatan, pendidikan, lingkungan dan kualitas dari produk yang dihasilkan.

Penelitian ini bertujuan untuk menguji pengaruh dari pengungkapan sosial terhadap harga saham. Berdasarkan metode *purposive sampling*, diperoleh 43 perusahaan yang tergolong dalam industri manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Jakarta tahun 2005. Variabel dependen dalam penelitian ini adalah harga saham, sedangkan variabel independen adalah pengungkapan sosial. Data yang diambil dalam penelitian ini adalah laporan keuangan tahun 2005, tanggal penerbitan laporan keuangan dan harga saham harian seputar tanggal publikasi laporan keuangan.

Penelitian ini menggunakan alat uji statistik berupa pengujian asumsi klasik yang terdiri dari statistik deskriptif, uji normalitas, uji linieritas. Selain itu juga digunakan uji regresi sederhana dan uji t.

Hasil pengujian hipotesis menunjukkan nilai signifikansi di atas 0,05 dan hasil uji-t menunjukkan  $t_{hitung} < t_{tabel}$  sehingga dapat disimpulkan bahwa  $H_a$  ditolak sedangkan  $H_o$  diterima yang berarti bahwa pengungkapan sosial tidak berpengaruh terhadap harga saham.

**Kata kunci :** industri manufaktur, pengungkapan sosial perusahaan, harga saham.



## KATA PENGANTAR

Dengan mengucap segala puji syukur kehadirat Allah SWT yang telah memberikan rahmat dan hidayah-Nya, sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi dengan judul : **“Pengaruh Pengungkapan Sosial Dalam Laporan Tahunan Perusahaan Terhadap Harga Saham (Pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar Di Bursa Efek Jakarta)”**. Skripsi ini merupakan karya dari penulis dan merupakan salah satu syarat dalam memperoleh gelar Sarjana Ekonomi pada Fakultas Ekonomi Universitas Jember.

Penulis menyadari bahwa penulisan skripsi ini dapat terselesaikan berkat bantuan dan bimbingan dari berbagai pihak. Oleh karena itu, pada kesempatan ini penulis menyampaikan ucapan terima kasih dan penghargaan yang sebesar-besarnya kepada :

1. Bapak Prof. Dr. H. Sarwedi, MM, selaku Dekan Fakultas Ekonomi Universitas Jember.
2. Bapak Drs. Sudarno, M.Si, Ak selaku Ketua Program Studi Akuntansi Non Reguler Fakultas Ekonomi Universitas Jember.
3. Bapak Drs. Wasito, M.Si, Ak selaku Dosen Pembimbing I dan Ibu Indah Purnamawati, SE, M.Si, Ak selaku Dosen Pembimbing II yang tulus ikhlas meluangkan waktu, tenaga dan pikiran untuk memberikan saran, petunjuk, pengarahan serta bimbingan yang berguna untuk penulisan skripsi ini.
4. Segenap Dosen Akuntansi dan Civitas Akademika yang telah memberikan pendidikan, bimbingan dan bantuan kepada penulis selama menimba ilmu di Fakultas Ekonomi Universitas Jember.
5. Bapak Tatang Ary Gumantry, M.Buss, Ph.D dan mba' nita yang telah membantu kelancaran skripsi ini.
6. Bapak dan Ibuku, terima kasih atas do'a, kasih sayang, cinta, kepercayaan harapan serta pengorbanan yang selalu kau hadiahkan untukku.

7. Seorang Terkasih, terima kasih atas semua waktu, pengorbanan, cinta dan kasih sayangmu selama ini. Semua ini tak akan pernah aku lupakan dan akan menjadi kenangan terindah dalam hidupQ.
8. SahabatQ V-tink, trims untuk sebuah persahabatannya yang indah, makasih juga selama ini udach mau mendengarkan semua keluh kesahku. Aku akan selalu kangen pada keceriaan yang selalu kita ciptakan & m'buat kita tidak merasa punya problem. "You are the best friend".
9. Sahabat-sahabatku Akuntansi NR 2004, RisQ, Tari, Ike, Ima, Ivo, Tituk, Novi, Citra, Hesti, R-tih, Diah, Wiwik, Tedy, Fajar makasih atas kebersamaan yang penuh tawa, canda dan keceriaan yang membuat-Q tidak merasa sendiri.
10. Mas Gepeng makasih banyak udach mau ngajari aku SPSS.
11. Semua teman-temanku Akuntansi NR dan semua pihak yang tidak bisa disebutkan satu persatu yang telah ikut berperan dalam penyelesaian skripsi ini, makasih ya atas bantuannya.

Semoga Allah SWT melimpahkan rahmat dan hidayah-Nya, melipatgandakan pahala dan memberi balasan amal baik mereka yang telah penulis sebutkan diatas. Penulis menyadari bahwa dalam penyusunan skripsi ini masih terdapat kekurangan dalam penyusunannya dan jauh dari kesempurnaan. Karena itu penulis mengharapkan kritik dan saran yang membangun demi kesempurnaan skripsi ini.

Akhir kata, semoga skripsi ini bermanfaat bagi banyak pihak.

Jember, Desember 2006

Penulis

DAFTAR ISI

	Halaman
HALAMAN JUDUL.....	i
HALAMAN PENGESAHAN.....	ii
HALAMAN PERSETUJUAN.....	iii
HALAMAN PERNYATAAN.....	iv
HALAMAN PERSEMBAHAN.....	v
HALAMAN MOTTO.....	vi
ABSTRAKSI.....	vii
KATA PENGANTAR.....	viii
DAFTAR ISI.....	x
DAFTAR TABEL.....	xiii
DAFTAR GAMBAR.....	xiv
DAFTAR LAMPIRAN.....	xv
<b>BAB 1. PENDAHULUAN.....</b>	<b>1</b>
<b>1.1 Latar Belakang Masalah.....</b>	<b>1</b>
<b>1.2 Perumusan Masalah.....</b>	<b>4</b>
<b>1.3 Tujuan dan Manfaat Penelitian.....</b>	<b>4</b>
1.3.1 Tujuan Penelitian.....	4
1.3.2 Manfaat Penelitian.....	5
<b>BAB 2. TINJAUAN PUSTAKA.....</b>	<b>6</b>
<b>2.1 Pengungkapan (<i>Disclosure</i>) dalam Laporan Tahunan.....</b>	<b>6</b>
2.1.1 Pengertian Pengungkapan ( <i>Disclosure</i> ).....	6
2.1.2 Pengungkapan Laporan Keuangan.....	6
2.1.3 Tujuan Pengungkapan.....	8
2.1.4 Kualitas Informasi Yang Harus Diungkapkan.....	8
2.1.5 Metode Pengungkapan.....	9

<b>2.2 Pengungkapan Sosial.....</b>	<b>11</b>
<b>2.3 Tanggung Jawab Sosial Perusahaan .....</b>	<b>16</b>
2.3.1 Pengertian Tanggung Jawab Sosial Perusahaan.....	16
2.3.2 Latar Belakang Akuntansi Pertanggungjawaban Sosial.....	16
2.3.3 Akuntansi Pertanggungjawaban Sosial .....	17
2.3.4 Pengukuran dan Pelaporan Akuntansi Pertanggungjawaban Sosial ...	18
<b>2.4 Pasar Modal.....</b>	<b>19</b>
2.4.1 Pengertian Pasar Modal.....	19
2.4.2 Peranan Pasar Modal.....	19
2.4.3 Saham .....	20
2.4.3.1 Pengertian Saham .....	20
2.4.3.1 Harga Saham .....	20
<b>2.5 Hubungan Pengungkapan Sosial dengan Harga Saham.....</b>	<b>21</b>
<b>2.6 Penelitian Terdahulu .....</b>	<b>21</b>
<b>2.7 Hipotesis .....</b>	<b>23</b>
<b>BAB 3. METODE PENELITIAN .....</b>	<b>24</b>
<b>3.1 Jenis dan Sumber Data .....</b>	<b>24</b>
<b>3.2 Populasi dan Sampel .....</b>	<b>25</b>
<b>3.3 Identifikasi Variabel Penelitian .....</b>	<b>25</b>
<b>3.4 Definisi Operasional Variabel dan Pengukurannya .....</b>	<b>26</b>
3.4.1 Indeks Pengungkapan Sosial .....	26
3.4.2 Harga Saham.....	27
<b>3.5 Statistik Deskriptif.....</b>	<b>27</b>
<b>3.6 Uji Normalitas .....</b>	<b>27</b>
<b>3.7 Uji Linieritas'.....</b>	<b>28</b>
<b>3.8 Pengujian Hipotesis .....</b>	<b>28</b>
<b>3.9 Kerangka Pemecahan Masalah .....</b>	<b>29</b>

<b>BAB 4. HASIL DAN PEMBAHASAN</b> .....	<b>30</b>
<b>4.1 Gambaran Umum Perusahaan Sampel</b> .....	<b>30</b>
<b>4.2 Indeks Pengungkapan Sosial</b> .....	<b>32</b>
<b>4.3 Statistik Deskriptif</b> .....	<b>35</b>
<b>4.4 Metode Analisis Data</b> .....	<b>36</b>
4.4.1 Uji Normalitas Data.....	36
4.4.2 Uji Linearitas .....	38
<b>4.5 Pengujian Hipotesis</b> .....	<b>38</b>
4.5.1 Analisis Regresi Linier Sederhana .....	38
4.5.2 Analisis Uji t.....	39
<b>4.6 Pembahasan</b> .....	<b>40</b>
<b>BAB 5. SIMPULAN DAN SARAN</b> .....	<b>42</b>
<b>5.1 Simpulan</b> .....	<b>42</b>
<b>5.2 Keterbatasan Penelitian</b> .....	<b>42</b>
<b>5.3 Saran</b> .....	<b>43</b>
5.3.1 Saran Untuk Penelitian Lanjutan.....	43
5.3.2 Saran Untuk Dunia Usaha.....	43

**DAFTAR PUSTAKA**

**LAMPIRAN**

## DAFTAR TABEL

	Halaman
4.1 Distribusi Sampel Penelitian .....	30
4.2 Daftar Perusahaan Sampel.....	31
4.3 Indeks Pengungkapan Sosial Tahun 2005 .....	34
4.4 Statistik Deskriptif Variabel Penelitian .....	36
4.5 Hasil Analisis Regresi Linier Sederhana .....	38
4.6 Hasil Analisis Uji t.....	39

## DAFTAR GAMBAR

	Halaman
3.1 Periode Pengamatan.....	24
3.2 Kerangka Pemecahan Masalah.....	29
4.1 Hasil Uji Normalitas Data Variabel Harga Saham.....	37
4.2 Hasil Uji Linieritas Data Variabel Harga Saham.....	38

## DAFTAR LAMPIRAN

- 1 Daftar Pengungkapan Sosial
- 2 Daftar Perusahaan Sampel
- 3 Daftar Harga Saham
- 4 Daftar *Checklist*
- 5 Indeks Pengungkapan Sosial Tahun 2005
- 6 Hasil Uji Statistik Deskriptif dan Uji Normalitas Data (*Normal P-P Plot of Regression Standardized Residual*)
- 7 Hasil Uji Linieritas (*Scatter Plot*)
- 8 Hasil Uji Regresi Linier Sederhana





## I. PENDAHULUAN

### 1.1 Latar Belakang Masalah

Persaingan dalam dunia usaha pada saat ini semakin ketat. Perkembangan teknologi dan lingkungan eksternal selalu berubah seiring dengan perkembangan jaman sehingga hanya perusahaan-perusahaan yang fleksibel dalam mengikuti perubahan lingkungan yang dapat menjaga kelangsungan hidupnya serta mampu bertahan dalam menghadapi persaingan. Dengan meningkatnya persaingan ini, menuntut adanya perencanaan yang matang pada semua aspek perusahaan, tidak terkecuali aspek yang berkaitan dengan kebijakan perusahaan terhadap masalah sosialnya.

Perusahaan dalam melaksanakan semua kegiatan operasinya baik secara langsung maupun tidak langsung harus berinteraksi dengan lingkungan sosialnya. Sumber ekonomi yang digunakan oleh perusahaan semuanya berasal dari masyarakat. Oleh karena itu seharusnya perusahaan memberikan laporan kepada masyarakat umum tentang sumber-sumber ekonomi yang digunakan, hasil-hasil yang telah dicapai dan semua yang diakibatkan atas penggunaan sumber-sumber ekonomi tersebut baik yang bersifat positif ataupun negatif (Sonhaji, 1989 dalam Lutfi, 2001).

Seiring dengan proses globalisasi, kesadaran masyarakat terhadap dampak dari aktivitas bisnis perusahaan pada kondisi sosial dan lingkungan hidup semakin meningkat. Pihak-pihak yang mempunyai kepentingan terhadap perusahaan mulai menekan perusahaan untuk mengungkapkan pertanggungjawaban sosialnya. Hal ini dapat dilihat dari perkembangan wajah industri di Indonesia pada beberapa dekade terakhir ini yang banyak diwarnai dengan berbagai konflik-konflik sosial, seperti demonstrasi, mogok kerja akibat kebijakan upah dan protes yang menandakan beberapa elemen *stakeholder* mulai bereaksi terhadap kebijakan perusahaan yang mungkin merugikan mereka (Purwati, 2001)

Pada mulanya perusahaan mempunyai tujuan memperoleh laba dan cukup melaporkan pertanggungjawaban dalam bentuk laporan hasil usaha perusahaan yang menyangkut efisiensi dan efektivitas usaha selama periode yang lewat. Adanya perkembangan konsep manajemen menganggap bahwa tujuan perusahaan tidak terbatas pada tercapainya laba maksimal melainkan bahwa perusahaan terutama perusahaan besar mempunyai tanggung jawab terhadap keadaan sosial ekonomi masyarakat seluruhnya. Para akuntan juga membicarakan bagaimana permasalahan pertanggungjawaban sosial ini dapat diadaptasikan dalam ruang lingkup akuntansi.

Ikatan Akuntan Indonesia (IAI) secara implisit menjelaskan bahwa laporan tahunan juga harus dapat mengakomodasi kepentingan pengambil keputusan. Penjelasan tersebut ditulis dalam Pernyataan Standar Akuntansi Keuangan (PSAK) No. 1 (Revisi 1998) paragraf 9 (2004):

“Perusahaan dapat pula menyajikan laporan tambahan seperti laporan mengenai lingkungan hidup dan laporan nilai tambah (*Value Added Statement*), khususnya bagi industri dimana faktor-faktor lingkungan hidup memegang peranan penting dan bagi industri yang menganggap pegawai sebagai kelompok pengguna laporan yang memegang peranan penting”.

Metode yang paling praktis untuk mengkomunikasikan komitmen perusahaan terhadap kinerja sosial adalah pengungkapan dalam laporan tahunan (Sudarno, 2004). Laporan tahunan perusahaan merupakan media yang potensial bagi perusahaan untuk mengkomunikasikan kepada *stakeholder* informasi-informasi yang dihasilkan dari transaksi yang dilakukan perusahaan. Ruang lingkup informasi yang diungkapkan dalam laporan keuangan perusahaan perusahaan semakin diperluas, tidak hanya memberikan informasi keuangan konvensional yang sempit dan terbatas pada angka-angka akuntansi tetap, dalam laporan keuangan juga harus mengakomodasi kepentingan para pengambil keputusan dengan cara menampilkan pertanggungjawaban sosialnya, yang nantinya mampu menampilkan *performance* perusahaan secara lengkap. Pengungkapan sosial dalam laporan keuangan perusahaan akan memberikan nilai lebih tersendiri terutama bagi perusahaan yang *go public*.

Penelitian tentang akuntansi pertanggungjawaban sosial yang berkaitan dengan pasar modal telah banyak dilakukan. Vance pada tahun 1975 meneliti tentang pemeringkatan bisnis dan tinjauan sosial dengan harga saham menyatakan bahwa tidak ada hubungan yang signifikan. (Mathews, 1993 dalam Sukmawati, 2003). Belkaoui pada tahun 1976 meneliti tentang biaya pengendalian polusi yang kurang dari 1% dari penjualan dan pengendalian pengungkapan terhadap harga saham di pasar modal untuk perusahaan yang mengungkapkan data polusi, menyimpulkan bahwa terdapat efek positif yang kuat tetapi bersifat sementara pada harga saham. (Mathews, 1993 dalam Sukmawati, 2003).

Penelitian Utomo (2000) memperlihatkan bahwa pengungkapan sosial di Indonesia relatif rendah, namun perusahaan *high profile* ternyata melakukan pengungkapan yang lebih baik dibandingkan dengan *low profile*. Sedangkan Lutfi (2001) yang meneliti pengaruh dari praktek pengungkapan sosial yang dilakukan oleh perusahaan terhadap harga saham membuktikan bahwa tidak terdapat pengaruh yang signifikan dari praktek pengungkapan sosial yang dilakukan oleh perusahaan terhadap harga saham. Penelitian Purwati (2001) memperoleh kesimpulan bahwa tidak ada hubungan (korelasi) yang signifikan antara pengungkapan sosial dengan reaksi investor. Sukmawati (2003) menyimpulkan bahwa terdapat pengaruh yang nyata antara luas pengungkapan sosial dengan reaksi investor yang tercermin dalam volume perdagangan saham. Nuriani (2005) meneliti pengungkapan sosial pada laporan tahunan perusahaan terhadap volume penjualan saham menyimpulkan bahwa tidak terdapat pengaruh pengungkapan sosial pada laporan tahunan perusahaan terhadap volume penjualan saham.

Hasil-hasil penelitian diatas menunjukkan masih adanya inkonsistensi dari hasil penelitian, sehingga memotivasi peneliti untuk melakukan penelitian yang sama dengan sampel yang berbeda. Penelitian ini merupakan replikasi dari penelitian Lutfi (2001), Sukmawati (2003) dan Nuriani (2005). Penelitian Lutfi (2001) menggunakan sampel perusahaan *high profile* dengan laporan tahunan periode 1997 dimana variabel dependennya adalah harga saham. Penelitian Sukmawati (2003) juga

menggunakan sampel perusahaan *high profile* dengan laporan tahunan periode 2002 dengan variabel dependen yaitu reaksi investor disini dicerminkan melalui volume perdagangan saham. Penelitian Nuriani (2005) menggunakan sampel perusahaan industri dasar dan kimia dengan laporan tahunan periode 2002, dimana variabel dependennya adalah volume perdagangan saham.

Dalam penelitian ini digunakan sampel perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Jakarta (BEJ) dengan alasan bahwa perusahaan manufaktur lebih banyak mengungkapkan informasi masalah sosial. Disamping itu perusahaan manufaktur mempunyai tingkat sensitifitas yang tinggi terhadap lingkungan sosialnya, karena perusahaan-perusahaan tersebut menghasilkan limbah atau produk buangan yang cukup banyak dan variabel dependen yang digunakan yaitu harga saham.

Reaksi investor yang tinggi menunjukkan perusahaan mendapat kepercayaan yang besar dari masyarakat, dan dengan meningkatnya kepercayaan masyarakat terhadap perusahaan maka nama baik perusahaan bisa meningkat dan hal ini merupakan salah satu pendorong kuat naiknya harga saham (Lutfi, 2001).

## 1.2 Perumusan Masalah

Berdasarkan uraian latar belakang masalah diatas, dirumuskan permasalahan sebagai berikut : “apakah terdapat pengaruh pengungkapan sosial pada laporan tahunan perusahaan terhadap harga saham?”

## 1.3 Tujuan dan Manfaat Penelitian

### 1.3.1 Tujuan Penelitian

Sesuai dengan permasalahan yang dikemukakan maka penelitian ini bertujuan untuk menganalisis pengaruh pengungkapan sosial pada laporan tahunan perusahaan terhadap harga saham (pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEJ).

### 1.3.2 Manfaat Penelitian

Dari hasil penelitian ini diharapkan akan berguna untuk berbagai pihak, antara lain bagi penulis, bagi perusahaan serta bagi peneliti selanjutnya.

a. Bagi Perusahaan

Hasil dari penelitian ini diharapkan dapat memberikan sumbangan pemikiran bagi perusahaan tentang pentingnya pengungkapan sosial dalam laporan tahunan perusahaan. Dan sebagai bahan pertimbangan kebijakan perusahaan untuk lebih meningkatkan kepeduliannya pada lingkungan sosialnya.

b. Bagi Investor

Memberi wacana baru dalam mempertimbangkan aspek-aspek yang perlu diperhitungkan dalam investasi yang tidak terpaku pada ukuran-ukuran moneter.

c. Bagi Masyarakat

Memberikan stimulus atau rangsangan agar dapat secara proaktif berperan sebagai pengontrol atas perilaku-perilaku perusahaan dan semakin meningkatkan kesadaran akan hak-hak yang harus diperoleh.

d. Bagi Lembaga-Lembaga Pembuat Standard atau Peraturan misalnya, IAI, Bapepam dan sebagainya.

Hasil penelitian ini diharapkan bermanfaat sebagai masukan dalam pembuatan suatu standard baku tentang akuntansi sosial dan dapat meningkatkan kualitas standard atau peraturan yang sudah ada.

e. Akademisi

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan pengetahuan bagi kemajuan akademis dimasa yang akan datang, serta dapat dijadikan bahan acuan bagi penelitian selanjutnya yang menggunakan topik pengungkapan sosial dalam laporan tahunan.



## II. TINJAUAN PUSTAKA

### 2.1 Pengungkapan (*Disclosure*) dalam Laporan Tahunan

#### 2.1.1 Pengertian Pengungkapan (*Disclosure*)

Menurut PSAK No.1 Revisi 1998 paragraf 69 (2004) pengungkapan terdapat pada catatan atas laporan keuangan yang disajikan secara sistematis dan tidak terpisahkan dari laporan keuangan dan mengungkapkan:

1. Informasi tentang dasar penyusunan laporan keuangan dan kebijakan akuntansi yang dipilih dan diterapkan terhadap peristiwa dan transaksi yang penting.
2. Informasi yang diwajibkan dalam PSAK tetapi tidak disajikan di neraca, laporan rugi laba, laporan arus kas dan laporan perubahan ekuitas.
3. Informasi tambahan yang tidak disajikan dalam laporan keuangan tetapi diperlukan dalam penyajian secara wajar.

Dari penjelasan tersebut, pengungkapan dapat didefinisikan sebagai penjelasan kuantitatif dan kualitatif terhadap laporan keuangan untuk memberikan informasi bagi penyajian laporan yang wajar.

#### 2.1.2 Pengungkapan Laporan Keuangan

Sejauh ini terdapat tiga konsep dalam pengungkapan laporan keuangan (Hendriksen, 1996)

1. Pengungkapan memadai (*Adequate disclosure*)  
Pengungkapan yang paling lazim dipergunakan. Hanya menyiratkan pengungkapan yang minim yang bertujuan membuat laporan tidak menyesatkan.
2. Pengungkapan yang wajar (*Fair disclosure*)  
Konsep yang lebih positif daripada pengungkapan yang cukup, konsep pengungkapan yang wajar bertujuan memberikan perlakuan yang sama bagi semua pembaca potensial.

### 3. Pengungkapan yang penuh (*Full disclosure*)

Konsep ini menyiratkan penyajian semua informasi yang relevan. Namun bagi beberapa pihak, pengungkapan penuh dapat diartikan sebagai penyajian informasi yang berlebihan sehingga akan mengaburkan informasi yang signifikan dan membuat informasi menjadi sulit ditafsirkan.

Selain itu jika dikaitkan dengan persyaratan yang dihubungkan dengan standar terdapat dua jenis pengungkapan (Na'im, 2000) :

1. Pengungkapan wajib (*Mandatory disclosure*), yaitu pengungkapan minimum yang disyaratkan oleh standar akuntansi yang berlaku. Pengungkapan wajib merupakan bentuk intervensi pemerintah terhadap adanya kemungkinan kegagalan pengungkapan yang cukup oleh perusahaan, yang nantinya dikhawatirkan mengakibatkan kegagalan pasar.
2. Pengungkapan sukarela (*Voluntary disclosure*), yaitu pengungkapan butir-butir yang diungkapkan secara sukarela untuk perubahan tanpa diharuskan oleh peraturan yang berlaku.

Menurut peraturan Bapepam Nomor VII.G2 Laporan Tahunan, Lampiran Keputusan Bapepam Nomor: Kep-38/PM/1996 tentang Kewajiban Menyampaikan Laporan Tahunan dijelaskan " Laporan Tahunan perusahaan yang telah melakukan Penawaran umum saham dan perusahaan publik wajib disampaikan kepada Bapepam sebanyak 4 (empat) rangkap dan tersedia bagi para pemegang saham selambat-lambatnya 14 (empat belas) hari sebelum Rapat Umum Tahunan Pemegang Saham". Dari penjelasan tersebut dapat disimpulkan bahwa Bapepam menggunakan jenis pengungkapan wajib (*Mandatory disclosure*).

Peraturan Bapepam tersebut juga memuat tentang bentuk dan isi Laporan Tahunan yang menjelaskan antara lain mengenai Ketentuan Umum Laporan Tahunan, Laporan Manajemen, Bagian Mengenai Laporan Tahunan dan Cara melakukan pengungkapan laporan keuangan dengan lengkap. Disamping itu dalam Undang-Undang Pasar Modal RI No.8 Tahun 1995 pasal 84 menjelaskan adanya kewajiban emiten atau perusahaan publik untuk memenuhi prinsip keterbukaan dan

pelaporan yang ditetapkan oleh Bapepam. Prinsip keterbukaan adalah pedoman umum yang mensyaratkan emiten, perusahaan publik dan pihak lain yang tunduk pada Undang-Undang ini untuk menginformasikan kepada masyarakat dalam waktu yang tepat seluruh informasi material tentang usahanya atau efeknya.

### 2.1.3 Tujuan Pengungkapan

Menurut Belkoui (2000) tujuan pengungkapan ada 6 (enam) antara lain :

1. Untuk menjelaskan item-item yang diakui dan untuk menyediakan ukuran yang relevan bagi item-item tersebut, selain ukuran dalam laporan keuangan.
2. Untuk menjelaskan item-item yang belum diakui dan untuk menyediakan ukuran yang bermanfaat bagi item-item tersebut.
3. Untuk menyediakan informasi yang membantu investor dan kreditur dalam menentukan resiko dan item-item potensial yang diakui dan yang belum diakui.
4. Untuk menyediakan informasi yang dapat digunakan oleh pengguna laporan tahunan dengan membandingkan antar perusahaan di setiap tahunnya.
5. Untuk menyediakan informasi mengenai aliran arus kas masuk dan kas keluar dimasa datang.
6. Untuk membantu investor dalam menetapkan return dan investasinya.

### 2.1.4 Kualitas Informasi Yang Harus Diungkapkan

Pedoman tentang kualitas informasi yang harus diungkapkan terdapat dalam Kerangka Dasar Penyusunan dan Penyajian Laporan Keuangan supaya informasi yang diungkapkan berguna bagi pemakainya maka harus memenuhi empat karakteristik yaitu (IAI, 2004) :

1. Dapat Dipahami (*understandbility*)

Kualitas penting informasi yang terdapat dalam laporan keuangan adalah kemudahannya untuk segera dipahami oleh pemakainya. Maksudnya adalah pemakai diasumsikan memiliki pengetahuan yang memadai tentang aktivitas



ekonomi dan bisnis, akuntansi serta kemauan untuk mempelajari informasi dengan ketekunan yang wajar.

## 2. Relevan (*relevance*)

Informasi memiliki kualitas relevan kalau dapat mempengaruhi keputusan ekonomi pemakai dengan membantu mereka mengevaluasi peristiwa masa lalu, masa kini atau masa depan, menegaskan atau mengoreksi hasil evaluasi mereka di masa lalu.

## 3. Keandalan (*reliability*)

Informasi memiliki kualitas handal jika bebas dari pengertian yang menyesatkan, kesalahan material dan dapat diandalkan pemakainya sebagai penyajian yang tulus atau jujur dari yang seharusnya disajikan atau yang secara wajar dapat diharapkan untuk disajikan.

## 4. Dapat Dibandingkan (*comparability*)

Pemakai harus dapat memperbandingkan laporan keuangan perusahaan antar periode untuk mengidentifikasi kecenderungan posisi dan kinerja karena pemakai juga harus dapat memperbandingkan laporan keuangan antar perusahaan untuk mengevaluasi posisi keuangan, kinerja, serta perubahan posisi keuangan secara relatif.

### 2.1.5 Metode Pengungkapan

Terdapat beberapa metode pengungkapan yang berbeda-beda, pemilihan metode yang terbaik dari pengungkapan ini pada setiap kasus tergantung pada sifat informasi yang bersangkutan dan kepentingan relatifnya.

Hendriksen (1996) menyatakan bahwa ada 7 (tujuh) metode pengungkapan. Berikut ini diulas tujuh metode pengungkapan tersebut :

#### 1. Bentuk dan Susunan Laporan Yang Formal

Informasi yang paling relevan dan signifikan harus selalu tampak dalam batang tubuh utama dari salah satu laporan keuangan atau lebih, jika hal itu memang perlu dimasukkan ke dalamnya. Bentuk-bentuk laporan tersebut antara lain,

laporan posisi atau neraca, perhitungan rugi-laba, arus kas dan perubahan posisi keuangan.

## 2. Terminologi dan Penyajian Yang Terinci

Yang sama pentingnya dalam bentuk laporan dalam pengungkapan adalah uraian yang dipergunakan dalam laporan dan jumlah rincian yang ditampilkan. Keringkasan merupakan tujuan yang diinginkan dalam laporan keuangan, tetapi penyajian yang baik dari informasi yang terinci harus lebih diutamakan jika memang perlu membuat laporan tersebut berarti untuk pengambilan keputusan.

## 3. Informasi Selipan (*Parenthetical Information*)

Informasi yang paling signifikan harus disajikan dalam batang tubuh suatu laporan keuangan, bukan dalam catatan kaki atau skedul-skedul tambahan. Jika judul-judul pos dalam laporan tidak dapat dibuat sedeskriptif mungkin tanpa panjang-lebar, penjelasan atau definisi tambahan dapat disajikan dalam catatan selipan setelah judul dalam laporan. Tetapi catatan ini tidak boleh terlalu panjang, karena akan mengaburkan data utama yang diikhtisarkan dalam laporan.

## 4. Catatan Kaki (*Footnotes*)

Merupakan sarana menyajikan disclosure yang tidak dapat ditempatkan dalam ikhtisar keuangan itu sendiri. Footnotes tidak boleh digunakan sebagai pengganti dari klasifikasi atau deskripsi yang seharusnya dilakukan dalam ikhtisar keuangan yang bersangkutan, dan tidak boleh bertentangan atau bersifat pengulangan terhadap informasi yang disajikan dalam ikhtisar keuangan.

## 5. Ikhtisar Tambahan dan Skedul Pelengkap

Agar data keuangan dapat diikhtisarkan dan disajikan dalam suatu laporan yang cukup ringkas untuk dipahami oleh pembaca yang layak diberi informasi, beberapa informasi terinci yang signifikan harus dibuat diluar laporan dan disajikan dalam skedul-skedul pelengkap. Ikhtisar tambahan merupakan informasi tambahan atau informasi yang disajikan berbeda dalam bentuk yang agak berbeda dari ikhtisar dasar keuangan.

#### 6. Sertifikat Auditor

Sertifikat auditor bukanlah merupakan tempat untuk mengungkapkan informasi keuangan yang signifikan mengenai perusahaan. Akan tetapi ia juga berperan sebagai suatu metode untuk mengungkapkan jenis informasi berikut : pengaruh yang material dari penggunaan metode akuntansi yang berbeda dari yang berlaku, pengaruh yang material dari perubahan satu metode akuntansi yang lazim ke metode akuntansi yang lazim lainnya, dan perbedaan opini antar auditor dan klien mengenai dapat diterimanya salah satu atau lebih metode akuntansi yang dipergunakan dalam laporan.

#### 7. Surat Direktur Utama

Jenis-jenis informasi tertentu dapat disajikan secara langsung oleh manajemen dalam bentuk surat dari direktur utama atau ketua dewan atau dalam seksi lain dalam laporan tahunan. Informasi tambahan ini harus mencakup : kejadian-kejadian non-keuangan dan perubahan-perubahan selama tahun tersebut yang mempengaruhi operasi perusahaan, harapan dan perkiraan dimasa yang akan datang dari industri yang bersangkutan dan ekonomi serta peran perusahaan dalam harapan-harapan ini, rencana pertumbuhan dan perubahan dalam operasi pada periode atau periode-periode berikutnya, serta jumlah dan pengaruh yang diharapkan dengan adanya pengeluaran untuk barang-barang modal pada saat ini dan yang diantisipasi dilakukan serta usaha-usaha penelitian.

### 2.2 Pengungkapan Sosial

Pengungkapan sosial bertujuan sebagai media untuk mengkomunikasikan realitas sosial dalam rangka mengambil keputusan ekonomi, sosial dan politik. Pengungkapan juga merupakan respon terhadap kebutuhan informasi dan kelompok-kelompok yang berkepentingan seperti serikat pekerja, para aktivis lingkungan dan kelompok lainnya (Guthrie dan Parker dalam Utomo, 2000).

Praktek pengungkapan sosial dalam laporan tahunan telah banyak dilakukan di negara Eropa Barat, Amerika Serikat, Australia, Selandia Baru, Singapura dan

Malaysia (Nuriani, 2005). Di Australia (Trotman 1979 dalam Sayekti 2001), menyatakan bahwa penghargaan yang diperkenalkan oleh Institut Manajemen Australian diberikan kepada perusahaan dengan laporan tahunan terbaik yang menyajikan pengungkapan sosial. Keadaan ini turut mendorong perusahaan-perusahaan untuk mengungkapkan secara sukarela untuk setiap periode mengenai lingkungan sosialnya, sehingga dapat menunjukkan kepada pihak-pihak yang berkepentingan terhadap laporan tahunan perusahaan yang dapat menjelaskan kepedulian dan kepekaan sosial suatu entitas bisnis.

Terdapat beberapa alasan yang melatarbelakangi perusahaan untuk melakukan pengungkapan sosial dalam laporan tahunan yaitu:

1. Pengungkapan sosial dapat mempengaruhi harga saham perusahaan pada pasar modal (Gray, 1990 dalam Sayekti, 2001).
2. Trotman (1979), dalam Sayekti (2001), menyatakan dengan pengungkapan sosial perusahaan telah membuktikan bahwa mereka bertanggungjawab terhadap lingkungan sosial perusahaan. Pengungkapan ini dilakukan dengan sukarela, tidak ada paksaan atau tekanan dari peraturan perundang-undangan. Dengan diberlakukannya pengungkapan sosial secara sukarela diharapkan peraturan mengenai pengungkapan sosial dapat diwujudkan.
3. Untuk meningkatkan kepercayaan publik, kepuasan karyawan dan keterlibatan masyarakat, yang pada akhirnya perusahaan akan memperoleh manfaat ekonomi (Gray, 1990 dalam Sayekti, 2001). Trotman (1979), dalam Sayekti (2001), menyatakan bahwa pengungkapan sosial sangat berperan untuk meningkatkan kepercayaan publik untuk kepentingan jangka panjang yang akan mengakibatkan pengakuan produk yang lebih besar dan mendorong ke arah peningkatan laba.

Pengungkapan sosial yang dilakukan perusahaan dari tahun ke tahun semakin meningkat. Menurut Nuriani (2005) ada beberapa faktor yang mempengaruhi terwujudnya pengungkapan sosial tersebut antara lain:

1. Peraturan Pemerintah, yang bersifat memaksa bagi badan usaha untuk mengungkapkan informasi yang berkaitan dengan akuntansi sosial, seperti di Perancis, Jerman dan Inggris.
2. Standar Akuntansi Keuangan yang mewajibkan adanya pengungkapan sosial dalam pelaporan keuangan suatu badan usaha.
3. Tekanan dari pihak-pihak yang mempunyai kepentingan terhadap badan usaha seperti serikat pekerja, lembaga perlindungan konsumen, persatuan dagang.
4. Kesadaran dari pihak badan usaha dengan harapan akan memperoleh citra yang baik di mata masyarakat.

Pengungkapan sosial yang dilakukan oleh perusahaan umumnya bersifat *Voluntary, Unaudited dan Unregulated*. Mathews (dalam Utomo, 2000) menyatakan bahwa beberapa institusi telah menawarkan model yang bisa dijadikan pedoman dalam aktivitas pengungkapan ini, antara lain :

1. *The Corporate Report* (ASSC, 1975).

Laporan ini merekomendasikan beberapa hal yang terkategori dalam domain akuntansi sosial, seperti *value added statement*, laporan ketenagakerjaan, laporan prospek mendatang, *statement of corporate objective* dan pelaporan segmen.

2. *The UK Government Green Paper*

Saran yang direkomendasikan dalam bagian khusus (*separate section*) dari laporan tahunan ini meliputi hal yang hampir sama dengan *The Corporate Report*, yaitu *value added statement*, laporan ketenagakerjaan, laporan prospek mendatang dan pengungkapan tentang penggunaan energi.

3. *The Bilan Sosial*

Dimulai tahun 1977, aturan yang berawal dari pergolakan sosial yang terjadi di Eropa pada Mei 1968 ini hanya mengatur tema ketenagakerjaan semata. Informasi yang harus disediakan oleh perusahaan meliputi :

- a. Jumlah tenaga kerja
- b. Gaji dan tunjangan tambahan
- c. Kondisi kesehatan dan keselamatan kerja

- d. Kondisi pekerjaan lain yang terkait dengan ketenagakerjaan
  - e. Pelatihan dan pendidikan
  - f. Hubungan industrial
  - g. Hal-hal lain yang berkaitan dengan kualitas pekerjaan yang meliputi tahun berjalan dan dua tahun sebelumnya
4. Model Ernst dan Ernst (1978)
- Ernst dan Ernst mengembangkan suatu daftar informasi sosial yang perlu diungkap oleh perusahaan. Terdapat 27 informasi sosial yang terklasifikasi dalam kategori lingkungan ekologis, energi, praktek yang sehat, sumber daya manusia, keterlibatan perusahaan dalam komunitas, produk dan pengungkapan pertanggungjawaban sosial lainnya.
5. *The Union Euripeene des Experts, Economigues et Financiers* (UEC) 1983
- UEC mengeluarkan rekomendasi tentang *social reporting* yang terdiri dari tiga bagian yaitu :
- a. Ringkasan laporan, berisi garis besar aspek paling signifikan mengenai kinerja sosial perusahaan selama satu tahun terakhir yang dilengkapi dengan *statement of principal objectives* dan telaah terhadap prospek pada tahun berikutnya.
  - b. Laporan sosial, bagian kedua berisi sembilan indikator-indikator sosial yang bersifat kuantitaif. Tujuh indikator diantaranya berkaitan dengan hubungan antara perusahaan dengan tenaga kerja dan dua indikator lainnya berhubungan dengan kemasyarakatan.
  - c. Catatan atas laporan, bagian terakhir ini (bila diperlukan) menjelaskan metode dan prinsip yang digunakan dalam menghitung angka-angka yang nampak dalam laporan sosial, serta memberi informasi menyeluruh bila terjadi perubahan metode atau adanya indikasi dampak perubahan metode tersebut. Pada bagian ini juga menjelaskan definisi-definisi yang digunakan.

6. *Institute of Chatered Accountans Informati England and Wales (ICAEW)*

Organisasi profesi para akuntan di Inggris dan Wales ini mengeluarkan rekomendasi pada tema lingkungan yang perlu diungkap dalam laporan tahunan.

Saran pengungkapan yang mereka berikan meliputi :

- a. Kebijakan lingkungan.
- b. Identitas para direktur, dilengkapi dengan rincian tanggungjawab mereka dalam masalah lingkungan.
- c. Tujuan lingkungan perusahaan.
- d. Informasi aksi lingkungan yang telah dilakukan, termasuk asal dan jumlah pengeluaran dalam aktivitas lingkungan.
- e. Dampak bisnis utama terhadap lingkungan dan bilamana memungkinkan disertai dengan penukuran kinerja lingkungan yang terkait.
- f. Kepatuhan terhadap aturan dan petunjuk industri yang berkaitan dengan lingkungan.
- g. Resiko lingkungan yang signifikan yang tidak disyaratkan untuk diungkap dalam kewajiban kontijensi.
- h. Laporan audit eksternal pada aktivitas lingkungan yang dilakukan oleh perusahaan, termasuk yang terkait dengan tempat-tempat tertentu.

7. *Perserikatan Bangsa–Bangsa (PBB)*

Serupa ICAEW, organisasi internasional PBB melalui salah satu organisasinya “*The Economic and Social Council*” (*Ecosoc*) mengeluarkan rekomendasi daftar item di bidang lingkungan ekologi yang perlu diungkap oleh perusahaan didalam laporan tahunannya. Daftar yang cukup komprehensif ini meliputi 18 kelompok yang terdiri dari 88 item pengungkapan lingkungan.

8. *Global Reporting Initive (GRI) 1999*

Pada bulan maret 1999, lembaga ini mengeluarkan draft *Sustainability Reporting Guidelines (SRG)*. SRG ini berisi sejumlah item yang terklasifikasi dalam tiga kelompok utama, yaitu ekonomi, sosial dan lingkungan.

## **2.3 Tanggung Jawab Sosial Perusahaan**

### **2.3.1 Pengertian Tanggung Jawab Sosial Perusahaan**

Sejak dekade 70-an, banyak negara-negara seperti Amerika, Inggris, Jepang dan negara-negara lainnya mulai memperlihatkan teknologi yang mereka gunakan terhadap lingkungan mereka. Banyak pengusaha yang secara teknis memperhatikan bagaimana memanfaatkan sumber-sumber daya yang terbatas secara ekonomis dengan tidak merusak dan mencemari alam serta memperhatikan dampak lingkungan (Suwardjono, 1993 dalam Lutfi, 2001).

Pada intinya tanggung jawab sosial perusahaan adalah kewajiban organisasi bisnis untuk mengambil bagian dalam kegiatan yang bertujuan melindungi serta meningkatkan kesejahteraan masyarakat secara keseluruhan (Lutfi, 2001).

### **2.3.2 Latar Belakang Akuntansi Pertanggungjawaban Sosial**

Berkaitan dengan tanggung jawab sosial perusahaan terhadap lingkungannya, ada beberapa pandangan yang terus berkembang seiring dengan perkembangan dari tanggung jawab sosial itu sendiri, yaitu (Harahap, 1997 dalam Nuriani, 2005) :

#### **1. Pandangan Klasik**

Pandangan ini menjelaskan bahwa tujuan perusahaan semata-mata adalah memenuhi permintaan pasar dan mencari laba yang bagi pemilik modal. Kriteria keberhasilan perusahaan diukur oleh daya guna dan pertumbuhan. Menurut pandangan ini perusahaan tidak perlu memikirkan efek sosial yang ditimbulkan perusahaan dan upaya untuk memperbaiki penyakit sosial tersebut.

#### **2. Pandangan Manajerial**

Pandangan ini menganggap perusahaan sebagai lembaga permanen yang hidup dan punya tujuan sendiri. Dengan demikian manajer sebagai pihak yang bertanggung jawab atas kelangsungan hidup perusahaan terpaksa memilih kebijakan yang harus mempertimbangkan tanggung jawab sosial perusahaan mengingat ketergantungannya dengan pihak lain yang punya andil dalam



pencapaian tujuan perusahaan yang tidak hanya memikirkan setoran pada pemilik modal.

### 3. Pandangan Lingkungan Sosial

Pandangan ini menekankan bahwa perusahaan menyadari kekuasaan ekonomi dan politik yang dimilikinya mempunyai hubungan dengan kepentingan yang bersumber dari lingkungan sosial dan bukan semata dari pasar sesuai dengan teori model klasik. Konsekuensinya perusahaan harus berpartisipasi aktif dalam menyelesaikan penyakit sosial yang berada di lingkungan sendiri, seperti sistem pendidikan yang kurang bermutu, pengangguran, polusi, perumahan kumuh, keamanan dan lain-lain.

#### 2.3.3 Akuntansi Pertanggungjawaban Sosial

Gloutier (dalam Utomo, 2000) menyebutkan tema-tema yang termasuk dalam wacana akuntansi pertanggungjawaban sosial adalah :

##### 1. Kemasyarakatan

Tema ini mencakup aktivitas kemasyarakatan yang diikuti oleh perusahaan, misalnya yang terkait dengan kesehatan, pendidikan dan seni, serta pengungkapan aktivitas kemasyarakatan lainnya.

##### 2. Ketenagakerjaan

Tema ini meliputi dampak aktivitas perusahaan pada orang-orang dalam perusahaan tersebut. Aktivitas tersebut meliputi : rekrutmen, program pelatihan, gaji dan tunjangan, mutasi dan promosi, dan lain-lain.

##### 3. Produk dan Konsumen

Tema ini melibatkan aspek kualitatif suatu produk ataupun jasa, antara lain kegunaan, *durability*, pelayanan, kepuasan pelanggan, kejujuran dalam iklan, kejelasan/kelengkapan isi pada kemasan, dan lain-lain.

##### 4. Lingkungan Hidup

Tema ini meliputi aspek lingkungan dari proses produksi, yang meliputi pengendalian polusi dalam menjalankan operasi bisnis, pencegahan dan perbaikan

kerusakan lingkungan akibat pemrosesan sumber daya alam dan konversi sumber daya alam.

#### **2.3.4 Pengukuran dan Pelaporan Akuntansi Pertanggungjawaban Sosial**

Pengukuran dan pelaporan akuntansi pertanggungjawaban sosial perusahaan merupakan masalah yang timbul terutama dalam kaitannya dengan hal-hal yang tidak dapat diukur dengan menggunakan bentuk pengukuran yang telah digunakan dalam akuntansi. Oleh karena itu muncul pendekatan yang disepakati dalam Laporan Akuntansi Pertanggungjawaban Sosial yaitu, (Lutfi, 2001 dalam Nuriani, 2005) :

1. Pendekatan Deskriptif berisi uraian mengenai semua kegiatan sosial perusahaan, yaitu biasanya berupa lampiran pada laporan keuangan dan biasanya tidak berupa satuan uang.
2. Pendekatan Biaya yang dikeluarkan menggambarkan semua pengeluaran untuk setiap kegiatan sosial yang dilakukan. Semua aktivitas dikuantisir dalam satuan uang.
3. Pendekatan Biaya Manfaat mengungkapkan baik biaya perusahaan maupun manfaat yang berhubungan dengan kegiatan sosial perusahaan. Pendekatan ini bisa menggambarkan perbandingan dengan tahun-tahun sebelumnya dengan komitmen keuangan bagi kegiatan sosial.

Dalam hal penilaian kinerja sosial perusahaan, masalah pengukuran menjadi masalah yang sulit karena tidak ada kriteria yang disepakati mengenai tingkat kinerja sosial perusahaan. Ketiadaan kesepakatan tersebut kemungkinan disebabkan oleh (Nuriani, 2005) :

1. Perusahaan mempunyai lebih dari satu pengaruh sosial dalam kegiatannya sehingga tidak praktis menggunakan satu sistem pengukuran yang berlaku untuk semua pengaruh sosial tersebut.
2. Tidak ada satu sistem pengukuran yang dapat memecahkan pertentangan kepentingan akibat suatu pengaruh kegiatan perusahaan.

3. Terdapat sejumlah ukuran alternatif yang dapat dijadikan pertimbangan dalam kinerja sosial.

## 2.4 Pasar Modal

### 2.4.1 Pengertian Pasar Modal

Definisi pasar modal dalam arti umum diungkapkan oleh Sunariyah (1997). Secara umum pasar modal dapat diartikan sebagai pasar (tempat) yang disiapkan guna memperdagangkan saham-saham, obligasi dan jenis surat berharga lainnya yang memakai jasa para perantara pedagang efek.

### 2.4.2 Peranan Pasar Modal

Menurut Sunariyah (1997), pasar modal mempunyai peranan yang penting, antara lain :

1. Pasar modal sebagai fasilitas dalam melakukan interaksi antara pembeli dan penjual untuk menentukan harga saham yang diperjualbelikan dan memberikan kemudahan untuk melakukan transaksi agar kedua belah pihak dapat melakukan transaksi tanpa tatap muka.
2. Pasar modal memberikan kesempatan pada investor untuk memperoleh *return* dan menciptakan peluang bagi emiten (perusahaan) untuk memuaskan keinginan investor melalui kebijakan dividen dan stabilitas harga sekuritas yang relatif normal.
3. Pasar modal menciptakan kesempatan pada masyarakat untuk berpartisipasi dalam perkembangan suatu negara.
4. Pasar modal memberikan kesempatan pada investor untuk menjual kembali saham yang dimilikinya.
5. Pasar modal mengurangi biaya informasi dan transaksi surat berharga, dimana pasar modal menyediakan kebutuhan informasi bagi investor secara lengkap yang apabila dicari sendiri akan memerlukan biaya yang mahal.

## 2.4.3 Saham

### 2.4.3.1 Pengertian Saham

Baridwan (1992), dalam Nuriani (2005) mendefinisikan saham sebagai bukti setoran yang dikeluarkan oleh perusahaan yang mendapat modal yang diserahkan kepada pihak-pihak yang menyetor modal. Wujud dari saham adalah selembar kertas yang menerangkan bahwa pemiliknya memiliki atas sebagian kekayaan dari perusahaan yang menerbitkannya. Sedangkan keuntungan yang diperoleh dengan memiliki saham yaitu dividen.

### 2.4.3.2 Harga Saham

Menurut Darmadji dan Fakhrudin (2001) dalam Ekawati (2004) mengemukakan bahwa setiap saham memiliki harga yang disebut sebagai harga saham. Harga saham ada dua (2) yaitu harga perdana dan harga pasar. Harga perdana merupakan harga jual dari penjamin emisi kepada investor. Sedangkan harga pasar adalah harga jual dari investor yang satu dengan investor yang lain atau harga dipasar saham.

Dalam proses perdagangan saham, terdapat beberapa istilah yang berkaitan dengan pergerakan harga saham, yaitu :

1. *Prev* atau *previous* adalah harga penutupan saham pada hari bursa sebelumnya.
2. *Open* adalah harga pembukaan saham pada saat transaksi dimulai dalam suatu periode transaksi. Biasanya, harga pembukaan sama dengan harga penutupan transaksi hari sebelumnya. Di Bursa Efek Jakarta, sesi pertama perdagangan dimulai pada pukul 09.30 WIB.
3. *High* menunjukkan harga tertinggi yang pernah terjadi dalam suatu periode perdagangan.
4. *Low* menunjukkan harga terendah yang pernah terjadi dalam suatu periode perdagangan.
5. *Last* menunjukkan harga terakhir yang terjadi.
6. *Change* menunjukkan selisih antara *last* dan *previous*.

terdapat efek positif yang kuat tetapi bersifat sementara pada harga saham (Mathews, 1993 dalam Sukmawati, 2003).

Andrew et.al (1989), dalam Nuriani (2005), meneliti pengungkapan sosial di 119 negara perusahaan sampel di Malaysia dan Singapura menemukan kecenderungan perusahaan lebih memfokuskan pengungkapan sosial pada tema ketenagakerjaan. Penelitian mereka juga membuktikan bahwa perusahaan besar lebih banyak melakukan pengungkapan dibandingkan perusahaan menengah dan perusahaan kecil. Terdapat 50% perusahaan besar yang melakukan pengungkapan sosial, sementara hanya 43% perusahaan menengah dan 14% perusahaan kecil yang melakukan hal serupa.

Sayekti (1994), dalam Surahman (2004), melakukan penelitian terhadap 50 perusahaan di Australia yang listed di bursa saham setempat pada tahun 1994. Sampel yang diteliti berupa laporan tahunan perusahaan dan kesimpulannya adalah terjadi peningkatan dalam pengungkapan sosial dan jumlah perusahaan yang mengungkapkan aktivitas sosialnya. Tema pengungkapan sosial yang lebih banyak diungkapkan adalah tema sumber daya manusia.

Beberapa penelitian yang berkaitan dengan pengungkapan sosial telah dilakukan di Indonesia. Utomo (2000) dan Lutfi (2001) mencoba menggambarkan tentang pola praktek pengungkapan sosial yang dilakukan oleh perusahaan *high profile* dan *low profile* dalam laporan tahunannya. Penelitian tersebut memperlihatkan bahwa pengungkapan sosial di Indonesia relatif rendah, namun perusahaan *high profile* ternyata melakukan pengungkapan yang lebih baik dibandingkan dengan perusahaan *low profile*.

Purwanti (2001) dan Nuriani (2005) meneliti hubungan antara praktek pengungkapan sosial terhadap volume perdagangan saham seputar tanggal publikasi laporan tahunan perusahaan *high profile* yang listing di BEJ atau BES. Hasil penelitian memperlihatkan bahwa tidak ada pengaruh yang signifikan antara pengungkapan sosial dengan volume perdagangan saham seputar publikasi laporan tahunan perusahaan *high profile*. Tetapi jika dilihat dari angka korelasi yang bernilai

positif, maka informasi sosial yang disajikan perusahaan sudah direspon baik oleh investor.

Sukmawati (2003) meneliti pengaruh praktek pengungkapan sosial terhadap reaksi investor yang tercermin dalam volume perdagangan saham. Dengan menggunakan sampel perusahaan yang termasuk dalam kategori *high profile*, sebanyak 30 perusahaan. Hasil penelitiannya menyimpulkan bahwa terdapat pengaruh nyata antara luas pengungkapan sosial terhadap reaksi investor yang tercermin dalam volume perdagangan saham.

## 2.7 Hipotesis

Perusahaan-perusahaan yang telah mengungkapkan lebih banyak informasi yang dibutuhkan oleh investor akan mendapat kepercayaan dari masyarakat. Dengan meningkatnya kepercayaan masyarakat terhadap perusahaan yang melakukan pengungkapan maka nama baik perusahaan meningkat, hal ini merupakan salah satu pendorong kuat naiknya harga saham (Lutfi, 2001). Selanjutnya dalam penelitian ini peneliti ingin menguji kembali apakah pengungkapan sosial mempunyai pengaruh terhadap harga saham.

Berdasarkan paparan diatas, tinjauan pustaka dan temuan-temuan peneliti terdahulu yang telah dijelaskan dimuka, maka penulis merumuskan hipotesis sebagai berikut:

Ho: tidak terdapat pengaruh pengungkapan sosial pada laporan tahunan perusahaan manufaktur terhadap harga saham.

Ha: terdapat pengaruh pengungkapan sosial pada laporan tahunan perusahaan manufaktur terhadap harga saham.



### III. METODE PENELITIAN

#### 3.1 Jenis dan Sumber Data

Untuk menganalisis pengaruh pengungkapan sosial pada harga saham perusahaan, maka data yang akan digunakan adalah data sekunder, yaitu data yang telah diolah menjadi suatu laporan dari sumber aslinya. Data sekunder tersebut berupa :

1. Laporan tahunan perusahaan manufaktur tahun 2005.

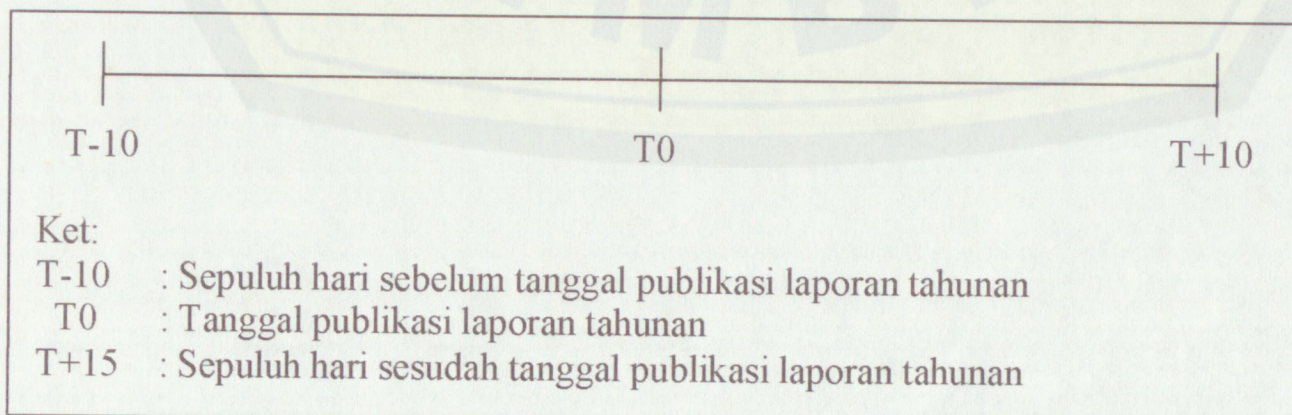
Laporan tahunan ini digunakan untuk mengetahui bagaimana pengungkapan sosial yang dilakukan oleh perusahaan.

2. Tanggal publikasi laporan tahunan perusahaan tahun 2005.

Data ini digunakan untuk menentukan harga saham di sekitar tanggal publikasi. Periode pengamatan (*window period*) yang digunakan yaitu 21 hari (10 hari sebelum dan 10 hari sesudah publikasi laporan keuangan), dengan hari ke 0 adalah hari pengumuman peristiwa. Alasan digunakannya periode pengamatan ini adalah untuk memperkecil *confounding effect* (dampak bercampurnya suatu peristiwa yang diamati dengan peristiwa lainnya) yang memungkinkan mempengaruhi perilaku data.

3. Harga saham harian seputar publikasi laporan tahunan.

Data harga saham harian digunakan karena lebih peka menangkap reaksi pasar dibandingkan dengan data harga saham mingguan ataupun bulanan.



Gambar 3.1 : Periode Pengamatan

### 3.2 Populasi dan Sampel

Populasi dari penelitian ini adalah seluruh perusahaan manufaktur yang terdaftar di PT. Bursa Efek Jakarta (BEJ). Berdasarkan populasi tersebut dapat ditentukan sampel yang menjadi objek penelitian ini.

Dalam Penentuan sampel, teknik sampling yang dipergunakan adalah *purposive sampling*. *Purposive sampling* menurut Arikunto (1998) adalah cara pengambilan sampel bukan didasarkan atas strata, random atau daerah tetapi berdasarkan pertimbangan atau kriteria-kriteria tertentu, biasanya disesuaikan dengan tujuan atau masalah penelitian.

Kriteria *purposive sampling* yang ditetapkan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEJ sampai tanggal 31 Desember 2005.
2. Perusahaan manufaktur yang telah menerbitkan (mempublikasikan) laporan keuangan yang berakhir 31 Desember 2005.
3. Perusahaan yang masuk dalam kelompok industri manufaktur yang melakukan pengungkapan sosial dalam laporan tahunannya dan yang tidak melakukan pengungkapan sosial dalam laporan tahunannya..

### 3.3 Identifikasi Variabel Penelitian

Berdasarkan pokok masalah dari rumusan hipotesis, variabel penelitian yang akan dianalisis dikelompokkan dalam dua variabel yaitu :

1. Variabel terikat (*dependent variable = y*) yaitu harga saham.
2. Variabel bebas (*independent variable = x*) yaitu indeks pengungkapan sosial dalam laporan tahunan perusahaan.

Untuk mengetahui apakah terdapat pengaruh antara variabel dependen dan variable independen tersebut maka model regresi yang digunakan adalah sebagai berikut :  $Y = a + bx$



dimana :  $Y$  = Harga Saham.

$x$  = Indeks Pengungkapan Sosial.

$a$  = Konstanta.

$b$  = Koefisien.

### 3.4 Definisi Operasional Variabel dan Pengukurannya

#### 3.4.1 Indeks Pengungkapan Sosial

Indeks pengungkapan sosial merupakan pengungkapan yang bersifat relatif, atas pengungkapan sosial yang dilakukan perusahaan sample, dan dalam bentuk rasio, dimana rasio indeks pengungkapan sosial tersebut diperoleh dari pembagian antara total skor yang diberikan kepada sebuah perusahaan dengan skor yang diharapkan dapat diperoleh oleh perusahaan tersebut. Skor pengungkapan sosial didasarkan pada daftar (*checklist*) pengungkapan sosial, yang terdiri dari 32 item yang meliputi empat topik yaitu : (1) kemasyarakatan; (2) produk dan konsumen; (3) lingkungan hidup; (4) ketenagakerjaan.

Indeks pengungkapan sosial diukur dengan cara sebagai berikut :

1. Membuat daftar (*checklist*) pengungkapan sosial. Pembuatan daftar pengungkapan sosial berdasarkan daftar item yang pernah dilakukan oleh peneliti terdahulu, yaitu Lutfi (2001). Checklist ini dibuat dengan tujuan untuk memudahkan peneliti dalam melakukan perhitungan tingkat kepatuhan laporan tahunan suatu perusahaan dalam memenuhi peraturan dan standar pengungkapan tertentu. Merujuk pada penelitian Lutfi (2001) terdapat 32 item, yang dikelompokkan dalam 4 topik yaitu kemasyarakatan, produk dan konsumen, lingkungan hidup dan ketenagakerjaan.
2. Menentukan indeks pengungkapan sosial untuk setiap perusahaan sampel berdasarkan daftar pengungkapan sosial. Dalam menentukan indeks ini dilakukan dengan cara sebagai berikut :

- a. Dalam menentukan skor pengungkapan bersifat dikotomi, dimana sebuah item pengungkapan diberi skor satu jika diungkapkan dan diberi skor nol jika tidak diungkapkan.
- b. Menggunakan model pengungkapan yang tidak diberi bobot sehingga memperlakukan semua item pengungkapan secara sama.
- c. Banyaknya pengungkapan relatif setiap perusahaan, diukur dengan rasio indeks pengungkapan sosial yang diperoleh dari hasil pembagian antara total skor yang diberikan kepada sebuah perusahaan dengan yang diharapkan dapat diperoleh oleh perusahaan tersebut.

#### 3.4.2 Harga Saham

Harga saham yang dipergunakan merupakan harga yang terbentuk di bursa saham. Data harga saham didasarkan pada harga saham harian pada saat penutupan (*closing price*).

#### 3.5 Statistik Deskriptif

Statistik Deskriptif merupakan proses informasi data penelitian dalam bentuk tabulasi sehingga mudah dipahami atau diinterpretasikan (Indriantoro dalam Angkasari, 2004). Tujuan dari penyajian statistik deskriptif ini adalah untuk mengetahui gambaran umum mengenai data penelitian dan hubungan yang ada antara variabel- variabel yang digunakan dalam penelitian.

#### 3.6 Uji Normalitas

Uji Normalitas bertujuan untuk mengetahui apakah distribusi sebuah data mengikuti atau mendekati distribusi normal. Uji normalitas pada penelitian ini menggunakan uji *Normal P-P Plot of Regression Standardized Residual*. Data akan diasumsikan normal jika hasil uji *Normal P-P Plot of Regression Standardized Residual* membentuk pada diagonal dari kiri bawah menuju kanan atas (Santoso, 2001)

### 3.7 Uji Linieritas

Model regresi yang digunakan dalam penelitian, harus terdapat hubungan linier antara variabel dependen dan variabel independen (Hair et al dalam Nuriani, 2005). Linearitas adalah keadaan dimana hubungan antara variabel dependen dan variabel independen bersifat linier. Linearitas pada penelitian ini menggunakan *scatter plot* (diagram pencar), dengan memberi tambahan garis regresi yang mengarah ke kanan atas maka hal ini membuktikan adanya linearitas pada hubungan dua variabel tersebut (Santoso, 2001).

### 3.8 Pengujian Hipotesis

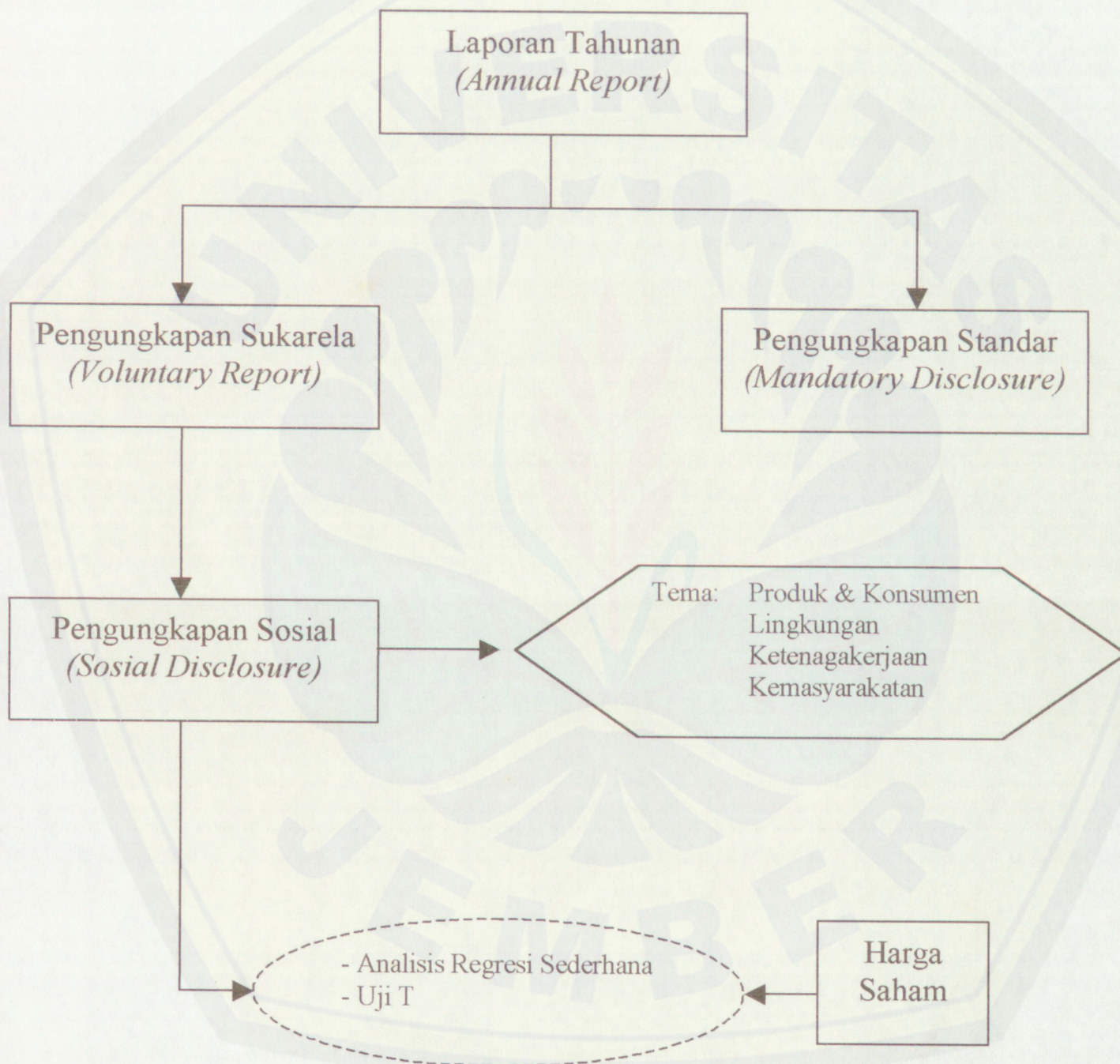
Pengujian hipotesis dalam penelitian ini menggunakan uji regresi sederhana. Pengujian ini dilakukan untuk mengetahui apakah variabel independen secara individu berpengaruh terhadap variabel dependen. Adapun ketentuan penerimaan atau penolakan hipotesis, apabila angka signifikan dibawah 0,05 maka hipotesis alternatif ( $H_a$ ) diterima dan hipotesis nol ( $H_0$ ) ditolak. Sebaliknya apabila angka signifikan diatas 0,05 maka hipotesis alternatif ( $H_a$ ) ditolak dan hipotesis nol ( $H_0$ ) diterima.

Selanjutnya dilakukan juga pengujian hipotesis dengan menggunakan uji  $t$ , yang merupakan perbandingan antara  $t_{hitung}$  dengan  $t_{tabel}$ , dengan ketentuan :

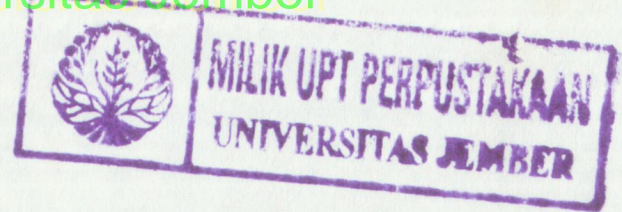
1. Jika  $t_{hitung} > t_{tabel}$  atau jika  $-t_{hitung} > t_{tabel}$  maka  $H_a$  diterima, berarti bahwa variabel independen mempengaruhi variabel dependen.
2. Jika  $t_{hitung} < t_{tabel}$  atau jika  $-t_{hitung} < -t_{tabel}$  maka  $H_a$  ditolak, berarti bahwa variabel independen tidak mempengaruhi variabel dependen.

### 3.9 Kerangka Pemecahan Masalah

Berdasarkan permasalahan yang ada dan landasan teori seperti yang dikemukakan maka penulis mencoba untuk membuat suatu kerangka pemecahan masalah seperti dibawah ini :



Gambar 3.2 : Kerangka Pemecahan Masalah



## IV. HASIL DAN PEMBAHASAN

### 4.1 Gambaran Umum Perusahaan Sampel

Populasi yang digunakan dalam penelitian ini adalah seluruh perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Jakarta pada tahun 2005. Jumlah perusahaan yang terdaftar pada tahun 2005 sebanyak 327 perusahaan. Dari populasi tersebut kemudian ditentukan sampel berdasarkan pada metode *purposive sampling*, yaitu menetapkan kriteria-kriteria tertentu pada sampel yang akan digunakan. Berdasarkan kriteria yang digunakan maka ditetapkan sebanyak 43 perusahaan manufaktur sebagai sampel pada penelitian ini. Adapun proses penyaringan sampel adalah sebagai berikut :

**Tabel 4.1 : Distribusi Sampel Penelitian**

Keterangan	Jumlah Perusahaan
Perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEJ tahun 2005	114
Perusahaan manufaktur yang tidak menyampaikan laporan tahunan	35
Perusahaan manufaktur yang menyampaikan laporan tahunan	79
Perusahaan manufaktur yang tidak menyajikan pengungkapan sosial dalam laporan tahunannya	0
Perusahaan manufaktur yang menyajikan pengungkapan sosial dalam laporan tahunannya	79
Perusahaan manufaktur yang tidak melampirkan tanggal publikasi laporan tahunan 2005	19
Perusahaan manufaktur yang melampirkan tanggal publikasi laporan tahunan 2005	60
Ketidaktersedianya data	17
Sampel yang digunakan	43

*Sumber : Indonesian Capital Market Directory 2005*

Sedangkan nama perusahaan-perusahaan manufaktur yang dijadikan sampel dan tanggal publikasi laporan tahunan yang digunakan dalam penelitian ini, adalah sebagai berikut :

Tabel 4.2 : Daftar Perusahaan Sampel

No	Nama Perusahaan	Kode	Tanggal Publikasi
1	PT. Alumindo Light Metal Industry, Tbk	ALMI	20 Maret 2006
2	PT. Argo Pantes, Tbk	ARGO	12 Mei 2006
3	PT. Astra Agro Lestari, Tbk	AALI	20 Februari 2006
4	PT. Astra Graphia, Tbk	ASGR	9 Februari 2006
5	PT. Aqua Golden Mississippi, Tbk	AQUA	10 Maret 2006
6	PT. BAT Indonesia, Tbk	BATI	23 Maret 2006
7	PT. Barito Pacific Timber, Tbk	BRPT	22 Maret 2006
8	PT. Bentojaya Manunggal, Tbk	BTON	20 Maret 2006
9	PT. Bentoel Internasional Investama, Tbk	RMBA	20 Maret 2006
10	PT. Berlina, Tbk	BRNA	24 Februari 2006
11	PT. Charoen Pokphand Indonesia, Tbk	CPIN	15 Maret 2006
12	PT. Delta Jakarta, Tbk	DLTA	28 Februari 2006
13	PT. Ekadharma Tape Industri, Tbk	EKAD	15 Maret 2006
14	PT. Gajah Tunggal, Tbk	GJTL	20 Maret 2006
15	PT. GT Kabel Indonesia, Tbk	KBLI	10 Maret 2006
16	PT. Hanjaya Mandala Sampoerna, Tbk	HMSP	20 Maret 2006
17	PT. Holcim Indonesia, Tbk	SMCB	9 Maret 2006
18	PT. Indah Kiat Pulp & Paper, Tbk	INKP	27 Maret 2006
19	PT. Indofood Sukses Makmur, Tbk	INDF	3 Maret 2006
20	PT. Intikeramik Alamasri Industri, Tbk	IKAI	28 Maret 2006
21	PT. Japfa Comfeed Indonesia, Tbk	JPFA	28 April 2006
22	PT. Jaya Pari Steel, Tbk	JPRS	28 Februari 2006
23	PT. Kimia Farma (Persero), Tbk	KAEF	27 Maret 2006
24	PT. Kalbe Farma, Tbk	KLBF	17 Maret 2006
25	PT. Kedawung Setia Industrial, Tbk	KDSI	24 Maret 2006
26	PT. Langgeng Makmur Industri, Tbk	LMPI	20 Februari 2006
27	PT. Lionmesh Prima, Tbk	LMSH	15 Maret 2006
28	PT. Pan Brothers, Tbk	PBRX	28 Februari 2006
29	PT. Prima Alloy Stell Universal, Tbk	PRAS	21 Februari 2006
30	PT. Polysindo Eka Persada, Tbk	POLY	24 Maret 2006
31	PT. Polychem Indonesia, Tbk	ADMG	17 Maret 2006
32	PT. Panasia Indosyntec, Tbk	HDTX	27 Maret 2006
33	PT. Pabrik Kertas Tjiwi Kimia, Tbk	TKIM	27 Maret 2006
34	PT. Ricky Putra Globalindo, Tbk	RICY	20 Maret 2006
35	PT. Sepatu Bata, Tbk	BATA	21 Februari 2006
36	PT. Schering Plough Indonesia, Tbk	SCPI	24 Februari 2006

37	PT. Sekar Laut, Tbk	SKLT	24 Maret 2006
38	PT. Semen Gresik (Persero), Tbk	SMGR	11 April 2006
39	PT. Sari Husada, Tbk	SHDA	27 Maret 2006
40	PT. Sunson Textile Manufacturer, Tbk	SSTM	24 April 2006
41	PT. Sorini Corporation, Tbk	SOBI	30 Januari 2006
42	PT. Tunas Baru Lampung, Tbk	TBLA	29 Maret 2006
43	PT. Multi Bintang Indonesia, Tbk	MLBI	22 Februari 2006

Sumber : [www.jsx.co.id](http://www.jsx.co.id)

#### 4.2 Indeks Pengungkapan Sosial

Dari hasil penelitian terhadap indeks pengungkapan sosial sebagaimana tampak pada lampiran 5, perusahaan yang paling luas melakukan pengungkapan sosial pada tahun 2005 adalah PT. Kimia Farma (Persero), Tbk (KAEF) dengan indeks pengungkapan sosial sebesar 71%. Sedangkan perusahaan yang paling sedikit melakukan pengungkapan sosial adalah PT. Ekadharmatama Industri, Tbk (EKAD) dengan indeks pengungkapan sosial sebesar 24%.

Secara umum yang paling banyak diungkapkan oleh perusahaan adalah tema ketenagakerjaan serta tema produk & konsumen. Pada tema ketenagakerjaan item yang paling banyak diungkapkan adalah jumlah tenaga kerja serta jumlah gaji/upah. Sedangkan pada tema produk dan konsumen item yang paling banyak diungkapkan adalah *customer satisfaction* (upaya-upaya meningkatkan kepuasan konsumen). Selain itu tema kemasyarakatan juga memperoleh perhatian yang cukup dari perusahaan yaitu pada item partisipasi pada kegiatan masyarakat sekitar perusahaan. Dan pada tema lingkungan item yang paling banyak diungkapkan adalah dukungan pada konversi lingkungan.

Pembahasan terhadap pengungkapan sosial pada tiap-tiap tema adalah sebagai berikut ini :

##### 1. Tema Produk dan Konsumen

Tema produk dan konsumen terdiri dari 3 item yang meliputi mutu produk, penghargaan kualitas, serta upaya-upaya dalam meningkatkan kepuasan konsumen. Item yang paling banyak diungkapkan adalah item upaya-upaya dalam

meningkatkan kepuasan konsumen oleh 14 perusahaan dan penghargaan kualitas oleh 13 perusahaan. Sedangkan pada item mutu produk diungkapkan oleh 12 perusahaan. Pengungkapan pada tema produk dan konsumen telah banyak dilakukan oleh banyak perusahaan. Hal ini kemungkinan dikarenakan oleh semakin ketatnya persaingan dunia usaha sehingga menuntut setiap perusahaan untuk selalu berupaya dalam meningkatkan mutu produk dan konsumen.

## 2. Tema Lingkungan Hidup

Tema lingkungan hidup ini terdiri dari 7 item yang meliputi kebijakan lingkungan, sertifikasi lingkungan, pencegahan polusi, dukungan pada konversi lingkungan dan lain-lain. Pada tema lingkungan hidup ini yang paling banyak diungkapkan oleh perusahaan adalah tema dukungan pada konversi lingkungan oleh 6 perusahaan, serta item kebijakan lingkungan oleh 3 perusahaan serta item sertifikasi lingkungan dan analisis dampak lingkungan oleh 1 perusahaan. Untuk item pencegahan/pengurangan polusi diungkapkan oleh 1 perusahaan.

## 3. Tema Ketenagakerjaan

Tema ketenagakerjaan terdiri dari 14 item yang meliputi jumlah tenaga kerja, keselamatan kerja, pendidikan dan latihan, gaji/upah, pensiun dan lain-lain. Pada tema ini item yang paling banyak diungkapkan oleh perusahaan adalah item jumlah tenaga kerja serta item gaji/upah yang masing-masing diungkapkan oleh 43 perusahaan. Selain itu item tunjangan dan kesejahteraan serta item pensiun masing-masing diungkapkan oleh 42 perusahaan. Untuk item keselarasan gender dalam kesempatan kerja dan karier serta item turnover kerja diungkapkan oleh 37 perusahaan. Item yang tidak kalah penting diungkapkan oleh perusahaan adalah item pendidikan dan latihan yaitu sebanyak 15 perusahaan. Hal ini dikarenakan perusahaan menganggap sumber daya manusia sebagai *assets* yang paling berharga untuk menunjang penerapan strategi perusahaan disamping semakin tingginya tingkat persaingan, sehingga perusahaan berusaha untuk meningkatkan kualitas sumber daya manusianya. Sedangkan pada item kesepakatan kerja bersama diungkapkan oleh 30 perusahaan.



#### 4. Tema Kemasyarakatan

Tema kemasyarakatan meliputi kegiatan-kegiatan sosial yang dilakukan oleh perusahaan dalam hubungannya dengan masyarakat disekitar perusahaan. Tema ini terdiri dari 8 item diantaranya partisipasi pada kegiatan masyarakat disekitar perusahaan yang diungkapkan oleh 28 perusahaan. Prioritas lapangan kerja bagi masyarakat (termasuk pemberian fasilitas dan motivasi wirausaha) yang diungkapkan oleh 6 perusahaan. Sedangkan item dukungan pada fasilitas sosial dan umum diungkapkan oleh 4 perusahaan, selain itu item dukungan pada lembaga pendidikan dan dukungan pada lembaga sosial lain diungkapkan oleh masing-masing 2 perusahaan. Pengungkapan pada tema kemasyarakatan cukup banyak dilakukan oleh perusahaan pada saat ini. Hal ini merupakan suatu peningkatan rasa tanggung jawab perusahaan terhadap kesejahteraan masyarakat dilingkungan perusahaan.

Sedangkan daftar indeks pengungkapan sosial tahun 2005 dari 43 perusahaan manufaktur yang dijadikan sampel dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

**Tabel 4.3 : Indeks Pengungkapan Sosial Tahun 2005**

NO	NAMA PERUSAHAAN	KODE	IPS
1	PT. Alumindo Light Metal Industry, Tbk	ALMI	33%
2	PT. Argo Pantes, Tbk	ARGO	38%
3	PT. Astra Agro Lestari, Tbk	AALI	48%
4	PT. Astra Graphia, Tbk	ASGR	38%
5	PT. Aqua Golden Mississippi, Tbk	AQUA	48%
6	PT. BAT Indonesia, Tbk	BATI	62%
7	PT. Barito Pacific Timber, Tbk	BRPT	62%
8	PT. Bentojaya Manunggal, Tbk	BTON	43%
9	PT. Bentoel Internasional Investama, Tbk	RMBA	48%
10	PT. Berlina, Tbk	BRNA	29%
11	PT. Charoen Pokphand Indonesia, Tbk	CPIN	52%
12	PT. Delta Jakarta, Tbk	DLTA	52%
13	PT. Ekadharma Tape Industri, Tbk	EKAD	24%
14	PT. Gajah Tunggal, Tbk	GJTL	33%
15	PT. GT Kabel Indonesia, Tbk	KBLI	43%

16	PT. Hanjaya Mandala Sampoerna, Tbk	HMSP	52%
17	PT. Holcim Indonesia, Tbk	SMCB	43%
18	PT. Indah Kiat Pulp & Paper, Tbk	INKP	57%
19	PT. Indofood Sukses Makmur, Tbk	INDF	38%
20	PT. Intikeramik Alamasri Industri, Tbk	IKAI	43%
21	PT. Japfa Comfeed Indonesia, Tbk	JPFA	38%
22	PT. Jaya Pari Steel, Tbk	JPRS	33%
23	PT. Kimia Farma (Persero), Tbk	KAEF	71%
24	PT. Kalbe Farma, Tbk	KLBF	57%
25	PT. Kedawung Setia Industrial, Tbk	KDSI	33%
26	PT. Langgeng Makmur Industri, Tbk	LMPI	43%
27	PT. Lionmesh Prima, Tbk	LMSH	33%
28	PT. Pan Brothers, Tbk	PBRX	43%
29	PT. Prima Alloy Stell Universal, Tbk	PRAS	43%
30	PT. Polysindo Eka Persada, Tbk	POLY	38%
31	PT. Polychem Indonesia, Tbk	ADMG	38%
32	PT. Panasia Indosyntec, Tbk	HDTX	33%
33	PT. Pabrik Kertas Tjiwi Kimia, Tbk	TKIM	52%
34	PT. Ricky Putra Globalindo, Tbk	RICY	48%
35	PT. Sepatu Bata, Tbk	BATA	29%
36	PT. Schering Plough Indonesia, Tbk	SCPI	43%
37	PT. Sekar Laut, Tbk	SKLT	33%
38	PT. Semen Gresik (Persero), Tbk	SMGR	62%
39	PT. Sari Husada, Tbk	SHDA	48%
40	PT. Sunson Textile Manufacturer, Tbk	SSTM	43%
41	PT. Sorini Corporation, Tbk	SOBI	43%
42	PT. Tunas Baru Lampung, Tbk	TBLA	52%
43	PT. Multi Bintang Indonesia, Tbk	MLBI	43%

Sumber : [www.isx.co.id](http://www.isx.co.id) (data diolah, 2005)

### 4.3 Statistik Deskriptif

Statistik deskriptif lebih berhubungan dengan pengumpulan dan peringkasan data, serta penyajian hasil peringkasan data tersebut. Statistik deskriptif memberikan informasi mengenai karakteristik dari variabel-variabel penelitian, seperti indeks pengungkapan sosial, dan harga saham. Tabel 4.4 menyajikan ringkasan hasil analisis statistik deskriptif atas variabel yang digunakan dalam penelitian ini :

**Tabel 4.4 : Statistik Deskriptif Variabel Penelitian**

Variabel	N	Minimum	Maksimum	Rata-Rata
Indeks Pengungkapan Sosial	43	0,2381	0,7143	0,438538
Harga Saham	43	45	74000	5799,66

*Sumber : Data Diolah (Lampiran 6)*

Dari tabel 4.4 statistik deskriptif diatas dapat dilihat bahwa rasio indeks pengungkapan sosial perusahaan tertinggi adalah sebesar 0,7143 yang dimiliki oleh PT. Kimia Farma (Persero), Tbk (KAEF). Perusahaan yang memiliki skor pengungkapan sosial yang tinggi pada umumnya lebih sensitif terhadap lingkungan sosialnya, tema ketenagakerjaan merupakan tema yang paling tinggi diungkapkan dalam laporan tahunan. Sedangkan rasio indeks pengungkapan sosial terendah adalah sebesar 0,2381 yang dimiliki oleh PT. Ekadharma Tape Industri, Tbk (EKAD). Perusahaan yang memiliki skor pengungkapan sosial rendah biasanya hanya melakukan pengungkapan dengan menyebutkan item jumlah karyawan dan jumlah gaji/upah, sedangkan aktivitas sosial yang lainnya tidak diungkapkan.

Dari tabel 4.4 dapat diketahui juga bahwa harga saham perusahaan sampel pada periode pengamatan memiliki harga terendah sebesar 45 yang dimiliki oleh PT. Polysindo Eka Persada, Tbk (POLY) dan harga tertinggi sebesar 74.000 dimiliki oleh PT. Aqua Golden Mississippi, Tbk (AQUA). Harga saham dari perusahaan sampel ini cukup berfluktuasi, dan hal ini menunjukkan reaksi yang cukup baik terhadap diumumkankannya suatu informasi.

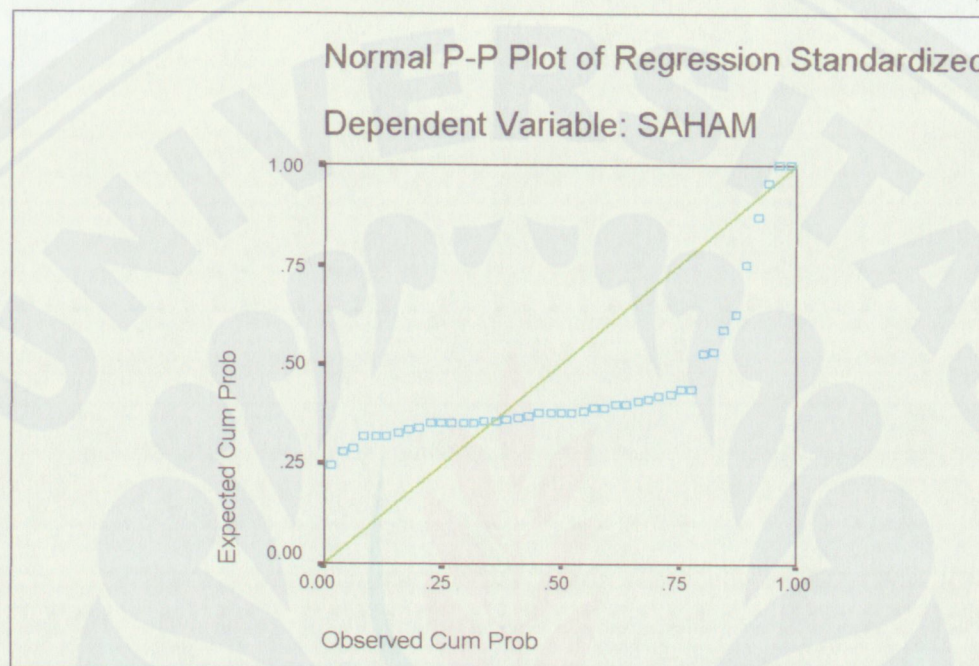
#### **4.4 Metode Analisis Data**

##### **4.4.1 Uji Normalitas Data**

Uji normalitas dilakukan untuk mengetahui apakah distribusi sebuah data dalam model regresi mengikuti atau mendekati distribusi normal. Hasil uji normalitas

data pada hipotesis dengan variabel harga saham dapat dilihat pada gambar 4.1 berikut ini :

**Gambar 4.1 : Hasil Uji Normalitas Data Variabel Harga Saham**



*Sumber : Data Diolah (Lampiran 6)*

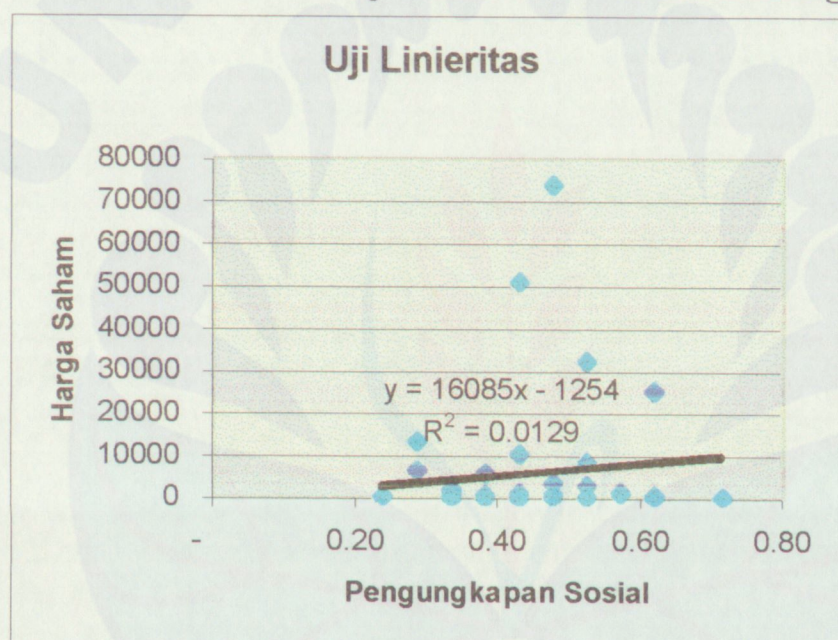
Berdasarkan output SPSS tersebut menunjukkan bahwa *Normal P-P Plot of Regression* membentuk pola diagonal dari kiri bawah menuju kanan atas. Oleh karena itu, variabel saham telah memenuhi syarat pengujian normalitas.

Berdasarkan teorima batas tengah (*central limit theorem*), menyatakan bahwa walaupun suatu populasi atau populasi atau variabel yang digunakan tidak berdistribusi normal, tetapi jumlah sampelnya besar ( $n \geq 30$ ) mengakibatkan rata-rata yang telah distandardisir cenderung normal. Jumlah sampel dalam penelitian ini adalah sebanyak 43 perusahaan. Data tersebut diasumsikan normal karena jumlah sampelnya diatas 30. Hal ini sesuai dengan pernyataan Santoso (2001) dalam Lutfi (2001) bahwa jumlah sampel 30 atau diatas 30 sudah dapat dianggap sebagai sampel besar dan dianggap berdistribusi normal.

#### 4.4.2 Uji Linieritas

Linieritas adalah suatu keadaan dimana hubungan antara variabel dependen dengan variabel independen bersifat linier (garis lurus). Linieritas pada penelitian ini menggunakan *scatter plot* (diagram pencar), dengan memberi tambahan garis regresi. Jika pada *scatter plot* (diagram pencar) terlihat garis regresi yang mengarah ke kanan atas maka hal ini membuktikan adanya linieritas pada hubungan dua variabel tersebut. Hasil dari pengujian linieritas dapat dilihat pada gambar 4.2 berikut ini :

**Gambar 4.2 : Hasil Uji Linieritas Variabel Harga Saham**



*Sumber : Data Diolah (Lampiran 7)*

Berdasarkan output SPSS diatas menunjukkan bahwa garis regresi mengarah ke kanan atas. Hal ini membuktikan adanya linieritas pada hubungan variabel pengungkapan sosial dengan variabel harga saham.

#### 4.5 Pengujian Hipotesis

##### 4.5.1 Analisis Regresi Linier Sederhana

**Tabel 4.5 : Hasil Analisis Regresi Linier Sederhana**

Konstanta	Koefisien Regresi	R Square
-1254,028	16.084,552	0,011

*Sumber : Data Diolah (Lampiran 8)*

Persamaan Regresi Linier Sederhana adalah sebagai berikut :

$$Y = -1254,028 + 16084,552X$$

Dari persamaan diatas diketahui R Square adalah 1,1% atau 0,011 (lampiran 9), hal ini menunjukkan bahwa, X (indeks pengungkapan sosial) berpengaruh sebesar 1,1% atau 0,011 terhadap Y (saham), dan 98,9% dipengaruhi oleh variabel lain selain variabel yang digunakan dalam penelitian ini.

Analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis regresi sederhana. Tujuannya adalah untuk mengetahui apakah variabel pengungkapan sosial berpengaruh terhadap harga saham. Hasil analisis regresi linier sederhana (lampiran 9) menunjukkan konstanta  $-1254,028$  yang artinya jika tidak ada pengaruh pengungkapan sosial maka harga saham adalah sebesar  $-1254,028$  dan koefisien regresi sebesar  $16084,552$  menunjukkan besarnya pengaruh pengungkapan sosial terhadap harga saham dimana pengaruhnya searah (positif), artinya jika pengungkapan sosial meningkat 1 akan menyebabkan peningkatan harga saham sebesar  $16084,552$ .

#### 4.5.2 Analisis Uji t

**Tabel 4.6 : Hasil Analisis Uji t**

t	Signifikan
0,73	0,47

*Sumber : Data Diolah (Lampiran 8)*

Hipotesis dalam penelitian ini diuji dengan menggunakan analisis regresi linier sederhana (lampiran 8). Dasar penerimaan dan penolakan hipotesis dapat dilihat dari nilai signifikannya dibawah 0,05 maka hipotesis alternatif ( $H_a$ ) diterima dan hipotesis nol ( $H_0$ ) ditolak. Dan sebaliknya jika nilai signifikasinya diatas 0,05 maka hipotesis alternatif ( $H_a$ ) ditolak dan hipotesis nol ( $H_0$ ) diterima.

Setelah diadakan analisis data dan beberapa pengujian, hasil yang diperoleh adalah bahwa variabel pengungkapan sosial tidak berpengaruh terhadap harga saham.

Hal itu ditunjukkan dengan hasil analisis regresi sederhana dengan nilai signifikansi di atas 0,05 yaitu sebesar 0,47 dan juga hasil uji t dimana diketahui  $t_{hitung} < t_{tabel}$  yaitu  $0,73 < 2,01$ .

#### 4.6 Pembahasan

Berdasarkan hasil analisis hipotesis di atas dapat disimpulkan bahwa luas pengungkapan sosial pada laporan tahunan perusahaan tidak berpengaruh terhadap harga saham. Namun jika dilihat dari angka regresi yang bertanda positif, mengindikasikan bahwa pengungkapan sosial yang dilakukan perusahaan dalam laporan tahunannya telah direspon oleh investor sebagai *good news*. Kesimpulan ini tidak sesuai dengan hasil yang diharapkan karena meskipun mempunyai tanda positif, regresi antara pengungkapan sosial dengan harga saham adalah sangat lemah dan secara statistik tidak signifikan. Terdapat beberapa kemungkinan yang menyebabkan hasil dari penelitian ini tidak sesuai dengan hasil yang diharapkan, antara lain :

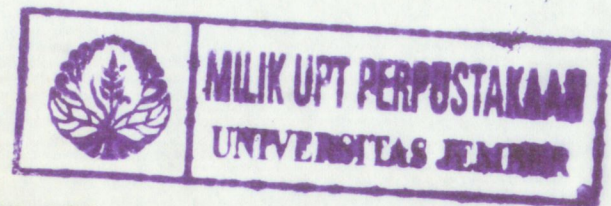
1. Adanya anggapan bahwa laporan tahunan tidak membawa informasi baru atau para investor sudah mengantisipasi informasi dari laporan tahunan, sehingga tidak menimbulkan *surprise* pada saat publikasi yang ditandai dengan kegiatan perdagangan yang relatif normal diseperti publikasi.
2. Para investor belum memasukkan unsur-unsur lingkungan sosial perusahaan seperti tenaga kerja, lingkungan hidup, masyarakat sebagai suatu informasi yang berperan dalam pengambilan keputusan untuk investasi.

Hasil penelitian ini konsisten dengan penelitian Nuriani (2005) dan Lutfi (2001). Pada penelitian Nuriani (2005) dan Lutfi (2001) diperoleh hasil bahwa luas pengungkapan sosial tidak berpengaruh terhadap harga saham, dengan nilai signifikansi di atas 0,05 yaitu sebesar 0,67 dan 0,41 .

Hasil penelitian ini tidak sesuai dengan hasil penelitian Sukmawati (2003) yang menyatakan bahwa luas pengungkapan sosial berpengaruh nyata terhadap reaksi investor yang tercermin dalam volume perdagangan saham. Nilai signifikansi dalam penelitian Sukmawati (2003) dibawah 0,05 yaitu dengan nilai signifikansi sebesar

0,00. Perbedaan ini mungkin disebabkan oleh terjadinya perbedaan sampel dan variabel dependen yang digunakan. Penelitian Sukmawati (2003) menggunakan variabel dependen volume perdagangan saham sedangkan penelitian sekarang menggunakan variabel dependen harga saham dan sampel dari penelitian Sukmawati (2003) adalah perusahaan-perusahaan *high profile*, yaitu perusahaan yang memperoleh sorotan dari masyarakat karena aktivitas operasionalnya memiliki potensi untuk bersinggungan dengan kepentingan masyarakat, Sukmawati (2003). Sedangkan sampel yang digunakan dalam penelitian ini adalah perusahaan-perusahaan manufaktur.





## V. SIMPULAN DAN SARAN

### 5.1 Simpulan

Pengungkapan sosial telah dilakukan pada laporan tahunan perusahaan-perusahaan di Indonesia, namun pengungkapan sosial di Indonesia masih relatif rendah. Diduga perusahaan tidak memanfaatkan laporan tahunan sebagai media komunikasi yang efektif antara perusahaan dan investor. Kemungkinan perusahaan hanya memanfaatkan laporan tahunan sebagai laporan kepada investor atau calon investor. Faktor lain yang menyebabkan rendahnya praktek pengungkapan sosial pada laporan tahunan, mungkin karena perusahaan memang hanya sedikit melakukan aktivitas sosial. Dari skor pengungkapan sosial yang telah dilakukan, tema ketenagakerjaan paling banyak mendapatkan perhatian diantara tema-tema pengungkapan sosial yang lain.

Hasil statistik regresi linier sederhana dan analisis uji t yang digunakan untuk menguji hipotesis pada penelitian ini, memberikan kesimpulan untuk menerima hipotesis nol ( $H_0$ ) dan menolak hipotesis alternatif ( $H_a$ ), atau tidak terdapat pengaruh yang signifikan dari luas pengungkapan sosial dalam laporan tahunan terhadap harga saham perusahaan-perusahaan manufaktur di Bursa Efek Jakarta (BEJ) pada tahun 2005. Hasil uji t, dimana diketahui  $t_{hitung} < t_{tabel}$ . Dan hasil signifikansi ( $\alpha$ ) menunjukkan bahwa signifikansi ( $\alpha$ ) adalah lebih besar ( $>$ ) dari taraf signifikansi 5% atau 0,05.

### 5.2 Keterbatasan Penelitian

Penelitian ini tidak terlepas dari berbagai keterbatasan. Keterbatasan tersebut antara lain :

1. Penggunaan sistem *checklist* mengakibatkan sulit untuk membedakan kualitas pengungkapan sosial antara satu perusahaan dengan perusahaan lain. Misalnya PT "A, Tbk" menjelaskan secara mendetail mengenai program pendidikan dan

pelatihan serta kerjasama dengan perguruan tinggi, maka akan terlihat sama dengan PT “B, Tbk” yang hanya mengungkapkan pelatihan bagi karyawan.

2. Penelitian ini tidak mempertimbangkan pengaruh dari faktor-faktor lain selain pengungkapan sosial dalam laporan tahunan yang mungkin juga mengakibatkan pengaruh terhadap harga saham.
3. Periode pengamatan yang pendek. Didalam penelitian ini hanya mengambil data dari laporan tahunan pada tahun 2005 yang diterbitkan pada tahun 2006.

### 5.3 Saran

#### 5.3.1 Saran Untuk Penelitian Lanjutan

Untuk penelitian selanjutnya yang memiliki minat dalam bidang pasar modal dan berhubungan dengan bidang akuntansi pertanggungjawaban sosial, terutama pada tema pengungkapan sosial, peneliti menyarankan hal-hal sebagai berikut :

Memperluas ruang lingkup penelitian, antara lain :

1. Memperbanyak jumlah sampel perusahaan sehingga hasil yang diperoleh akan jauh dari bias.
2. Menambah periode penelitian, penelitian selanjutnya sebaiknya menggunakan periode pengamatan untuk beberapa tahun (*data time series*), sehingga hasil penelitian dapat memberikan perbandingan indeks pengungkapan sosial dari tahun ke tahun.
3. Menambah jumlah variabel sehingga nantinya dapat diketahui variabel apa saja yang berpengaruh terhadap harga saham.

#### 5.3.2 Saran Untuk Dunia Usaha

Kepada kalangan dunia usaha peneliti menyarankan hal-hal sebagai berikut :

1. Perusahaan lebih memperhatikan hubungan perusahaan dengan lingkungan sosial, mengingat antara perusahaan dengan lingkungan sosial saling memiliki kepentingan. Perilaku perusahaan yang mengabaikan lingkungannya akan

merugikan perusahaan. Sebaliknya dengan memperhatikan lingkungan sosial nama baik perusahaan akan semakin meningkat.

2. Perusahaan memberdayakan laporan tahunan sebagai alat komunikasi antara perusahaan dengan investor. Selama ini, laporan tahunan terkesan dibuat untuk keperluan para investor dan calon investor semata. Sedangkan kepentingan para karyawan, masyarakat, serta konsumen cenderung diabaikan. Konsekuensi dari pemberdayaan laporan tahunan ini, informasi yang disampaikan harus mencerminkan kebutuhan semua pihak.

## DAFTAR PUSTAKA

- Angkasari, Anita, *“Analisis Beberapa Faktor Fundamental Yang Mempengaruhi Harga Saham Pada Perusahaan Manufaktur Yang Listed di Bursa Efek Jakarta”*, Skripsi FE – UNEJ, 2004
- Arikunto, Suharsimi, *Prosedur Penelitian : Suatu Pendekatan Praktek*, Jakarta, PT Rineka Cipta, 1998
- Baridwan, Zaki, *Intermediate Accounting*, Edisi Tujuh, BPFE, Yogyakarta, 1992
- Chariri, Anis, *Teori Akuntansi*, Penerbit Universitas Diponegoro, Semarang, 2001
- Ekawati, Yeni, *“Pengaruh Informasi Laba Akuntansi, Arus Kas dan Komponen Akrua Terhadap Harga Saham (Studi Empiris Pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar di Bursa Efek Jakarta)”*, Skripsi FE-UNEJ, 2004
- Harahap, Sofyan Syafri, *Teori Akuntansi*, Jakarta, PT Raja Grafindo Persada, 1997
- Hendriksen, Eldon S, *Teori Akuntansi*, Jilid Dua, Penerbit Erlangga, 1996
- IAI, *“Pernyataan Standar Akuntansi Keuangan”*, Salemba Empat, 2004
- Kholis, Azizul, *“Tinjauan Teoritis Akuntansi Sosial (Sosial Accounting) dan Penerapannya di Indonesia”*, Media Riset Akuntansi, Auditing, dan Informasi, Volume 2, No. 2, Agustus 2002.
- Lutfi, Andy P.I, *“Analisis Praktek Pengungkapan Sosial Terhadap Harga Saham Pada Perusahaan Yang Terdaftar di BEJ”*, Skripsi FE-UB, Tidak Dipublikasikan, Malang, 2000
- Mudrajad, Kuncoro, *Metode Kuantitatif Teori dan Aplikasi Untuk Bisnis dan Ekonomi*, UPP AMK YKPN, Yogyakarta, 2001
- Na'im, Aida dan Fu'ad Rahman, *Analisis Hubungan Antara Kelengkapan Pengungkapan Laporan Keuangan Dengan Struktur Modal dan Tipe Kepemilikan*, JEBI, Vol.15, No.1, 2000
- Nuriani, Rika, *“Pengungkapan Sosial Pada Laporan Tahunan Perusahaan Terhadap Volume Penjualan Saham (Pada Perusahaan Industri Dasar dan Kimia Yang Terdaftar di BEJ)”*, Skripsi FE-UNEJ, 2005

- Purwati, Indah, *“Analisis Pengaruh Luas pengungkapan Sosial Dalam Laporan Tahunan Perusahaan Terhadap Reaksi Investor (Studi Kasus Pada Perusahaan High Profile Yang Listing di BEJ/BES)”*, FE-UB, 2001
- Santoso, Singgih, *SPSS Mengolah Data Statistik Secara Profesional Versi 7.5*, PT Elek Media Kompetindo, Jakarta, 2001
- Sayekti, Yosefa, *Corporate Social Responsibility : The Pros and Cons Over Decades*, Wahana, Vol. 7, Februari 2001
- Sudarno, *“Hubungan Size dan Profitabilitas Perusahaan Dengan Pengungkapan Informasi Lingkungan Dan Perbedaan Pengungkapan Berdasarkan Tipe Industri”*, Tesis, Universitas Airlangga, Surabaya, 2004
- Sukmawati, I Putu Pande Heri, *“Analisis Pengaruh Luas Pengungkapan Sosial Dalam Laporan Tahunan Perusahaan Terhadap Reaksi Investor”*, SNA VI, 2003
- Sunariyah, *Pengantar Pengetahuan Pasar Modal*, UPP AMP YKPN, Yogyakarta, 1997
- Sunariyah, *Pengantar Tentang Pasar Modal di Indonesia*, Cetakan Pertama, Gholia Indonesia, Jakarta, 2000
- Surahman, Venti, *“Praktek Pengungkapan Sosial Pada Laporan Tahunan Perusahaan di Indonesia (Studi Perbandingan Antara Perusahaan-Perusahaan High Profile dan Low Profile)”*, Skripsi FE UNEJ, 2004
- Utomo, Muhammad Muslim, *“Praktek Pertanggungjawaban Sosial Pada Laporan Tahunan Perusahaan Di Indonesia (Studi Perbandingan Antara Perusahaan-Perusahaan High Profile Dan Low Profile)”*, Makalah Dalam SNA III, 2000

DAFTAR PENGUNGKAPAN SOSIAL

1. Tema Produk dan Kemasan

- a. Merek Produk
- b. Penetapan Standar Keamanan
- c. Cara Penggunaan
- d. Informasi Kontak
- e. Informasi Komposisi
- f. Informasi Nilai Gizi
- g. Informasi Tanggal Kadaluarsa
- h. Informasi Tempat Asal
- i. Informasi Cara Pengemasan
- j. Informasi Cara Penyimpanan
- k. Informasi Cara Pengangkutan
- l. Informasi Cara Pengemasan Kembali
- m. Informasi Cara Pengemasan Ulang



# Lampiran

- a. Rantai (termasuk penanganan dan distribusi)
- b. Energi (termasuk energi sebagai bahan bakar yang digunakan dll)
- c. Pencegahan/Pengurangan Polusi (termasuk pengelolaan limbah)
- d. Dukungan Pada Konvensi Satwa
- e. Dukungan Pada Konvensi Lingkungan

3. Tema Daya Manusiawi

- a. Jumlah Tenaga Kerja
- b. Kesehatan Tenaga Kerja (keselamatan dan kondisi kerja)
- c. Kesehatan (termasuk masalah kesehatan dan lingkungan)
- d. Koperasi Karyawan
- e. Gaji/Upah
- f. Perlindungan dan Kesehatan Tani (UMR, asuransi, pelatihan dan pendidikan)
- g. Pendidikan dan Latihan (termasuk kerjasama dengan perguruan tinggi)
- h. Keselamatan Gender Dalam Kesempatan Kerja dan Karier

- i. Fasilitas Peribadatan (termasuk fasilitas peribadatan, peringatan hari besar)
- j. Cuti Karyawan (termasuk cuti karyawan yang diperlukan pekerja wanita)
- k. Pensiun (termasuk pembentukan atau pemilihan yayasan dana pensiun)
- l. Serikat Kerja
- m. Kesepakatan Kerja Bersama
- n. *Turnover* Kerja (termasuk pengurangan kerja dan rekrutmen)

#### 4. Tema Kemasyarakatan

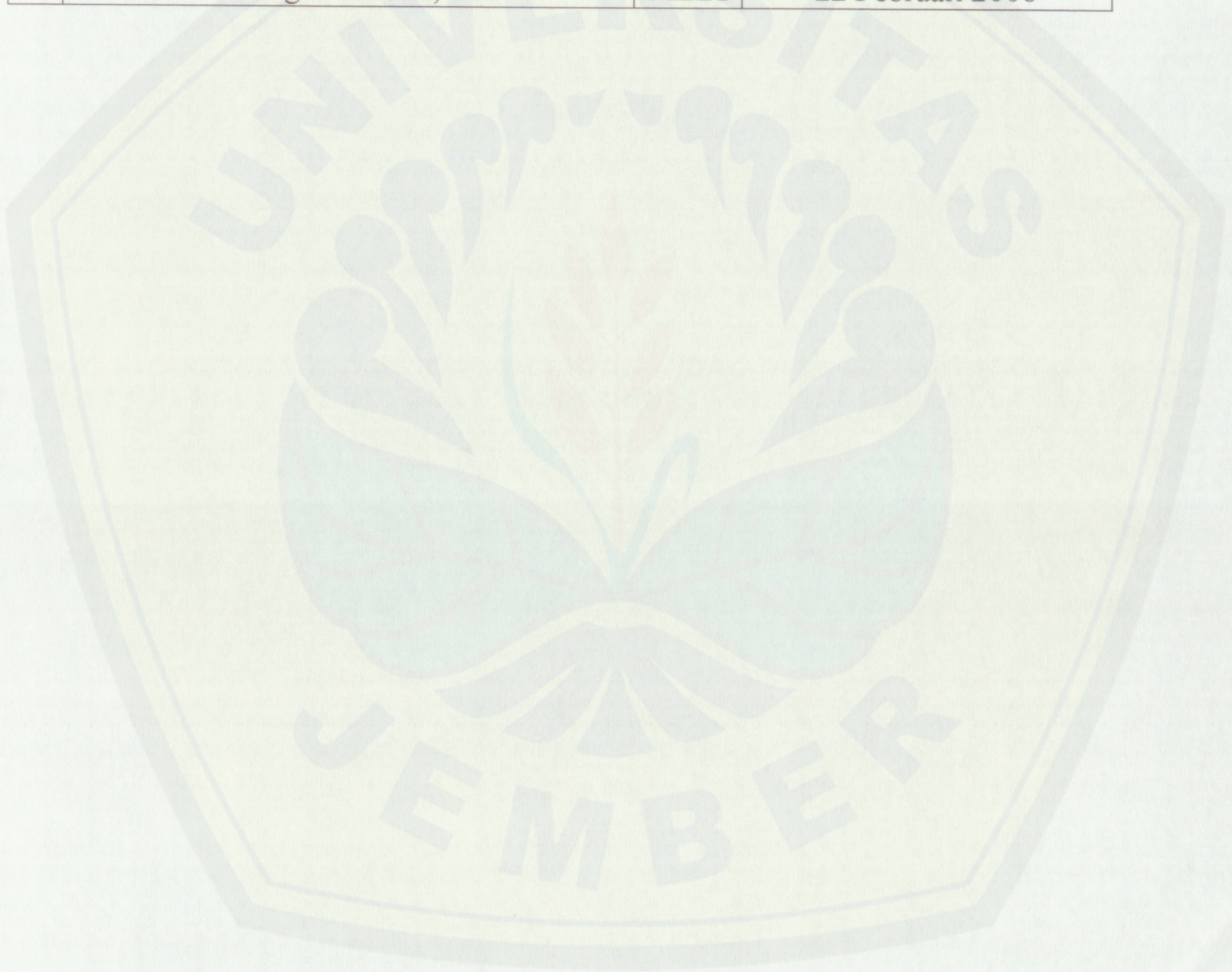
- a. Dukungan Pada Kegiatan Seni dan Budaya
- b. Dukungan Pada Kegiatan Olah Raga (termasuk *sponsorship*)
- c. Partisipasi Pada Kegiatan Masyarakat Sekitar Perusahaan
- d. Dukungan Pada Lembaga Kerohanian
- e. Dukungan Pada Lembaga Pendidikan (termasuk beasiswa, kesempatan magang)
- f. Dukungan Pada Lembaga Sosial Lain
- g. Fasilitas Sosial dan Umum
- h. Prioritas Lapangan Kerja Bagi Masyarakat (termasuk pemberian fasilitas dan motivasi berwirausaha)

## DAFTAR PERUSAHAAN SAMPEL

NO	NAMA PERUSAHAAN	KODE	TANGGAL PUBLIKASI
1	PT. Alumindo Light Metal Industry, Tbk	ALMI	20 Maret 2006
2	PT. Argo Pantes, Tbk	ARGO	12 Mei 2006
3	PT. Astra Agro Lestari, Tbk	AALI	20 Februari 2006
4	PT. Astra Graphia, Tbk	ASGR	9 Februari 2006
5	PT. Aqua Golden Mississippi, Tbk	AQUA	10 Maret 2006
6	PT. BAT Indonesia, Tbk	BATI	23 Maret 2006
7	PT. Barito Pacific Timber, Tbk	BRPT	22 Maret 2006
8	PT. Bentojaya Manunggal, Tbk	BTON	20 Maret 2006
9	PT. Bantoel Internasional Investama, Tbk	RMBA	20 Maret 2006
10	PT. Berlina, Tbk	BRNA	24 Februari 2006
11	PT. Charoen Pokphand Indonesia, Tbk	CPIN	15 Maret 2006
12	PT. Delta Jakarta, Tbk	DLTA	28 Februari 2006
13	PT. Ekadharma Tape Industri, Tbk	EKAD	15 Maret 2006
14	PT. Gajah Tunggal, Tbk	GJTL	20 Maret 2006
15	PT. GT Kabel Indonesia, Tbk	KBLI	10 Maret 2006
16	PT. Hanjaya Mandala Sampoerna, Tbk	HMSP	20 Maret 2006
17	PT. Holcim Indonesia, Tbk	SMCB	9 Maret 2006
18	PT. Indah Kiat Pulp & Paper, Tbk	INKP	27 Maret 2006
19	PT. Indofood Sukses Makmur, Tbk	INDF	3 Maret 2006
20	PT. Intikeramik Alamasri Industri, Tbk	IKAI	28 Maret 2006
21	PT. Japfa Comfeed Indonesia, Tbk	JPFA	28 April 2006
22	PT. Jaya Pari Steel, Tbk	JPRS	28 Februari 2006
23	PT. Kimia Farma (Persero), Tbk	KAEF	27 Maret 2006
24	PT. Kalbe Farma, Tbk	KLBF	17 Maret 2006
25	PT. Kedawung Setia Industrial, Tbk	KDSI	24 Maret 2006
26	PT. Langgeng Makmur Industri, Tbk	LMPI	20 Februari 2006
27	PT. Lionmesh Prima, Tbk	LMSH	15 Maret 2006
28	PT. Pan Brothers, Tbk	PBRX	28 Februari 2006
29	PT. Prima Alloy Stell Universal, Tbk	PRAS	21 Februari 2006
30	PT. Polysindo Eka Persada, Tbk	POLY	24 Maret 2006
31	PT. Polychem Indonesia, Tbk	ADMG	17 Maret 2006
32	PT. Panasia Indosyntec, Tbk	HDTX	27 Maret 2006
33	PT. Pabrik Kertas Tjiwi Kimia, Tbk	TKIM	27 Maret 2006
34	PT. Ricky Putra Globalindo, Tbk	RICY	20 Maret 2006
35	PT. Sepatu Bata, Tbk	BATA	21 Februari 2006



36	PT. Schering Plough Indonesia, Tbk	SCPI	24 Februari 2006
37	PT. Sekar Laut, Tbk	SKLT	24 Maret 2006
38	PT. Semen Gresik (Persero), Tbk	SMGR	11 April 2006
39	PT. Sari Husada, Tbk	SHDA	27 Maret 2006
40	PT. Sunson Textile Manufacturer, Tbk	SSTM	24 April 2006
41	PT. Sorini Corporation, Tbk	SOBI	30 Januari 2006
42	PT. Tunas Baru Lampung, Tbk	TBLA	29 Maret 2006
43	PT. Multi Bintang Indonesia, Tbk	MLBI	22 Februari 2006





INDEKS PENGUNGKAPAN SOSIAL											
Tema-Tema Pengungkapan Sosial											
Tema Produk & Konsumen											
	AALI	ALMI	ARGO	ASGR	AQUA	BRNA	BRPT	BATI	BTON	RMBA	CPIN
1	0	0	0	0	0	0	1	0	0	0	1
2	0	0	0	0	1	0	0	0	0	0	1
3	0	0	1	0	1	0	1	0	0	0	1
SUB TOTAL											
Tema Lingkungan Hidup											
1	0	0	0	0	0	0	1	1	0	0	0
2	0	0	0	0	0	0	1	0	0	0	0
3	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0
4	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0
5	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0
6	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0
7	0	0	0	0	0	0	1	1	0	0	0
SUB TOTAL											
Tema Ketenagakerjaan											
1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1
2	1	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0
3	0	0	0	0	0	1	0	0	1	0	0
4	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0
5	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1
6	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1
7	1	0	0	1	1	0	0	1	1	1	1
8	1	1	1	1	1	0	1	1	1	1	1
9	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0
10	0	0	0	1	0	0	0	1	0	0	0
11	1	1	1	1	1	0	1	1	1	1	1
12	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0
13	0	0	1	1	1	1	1	1	1	1	1
14	1	1	1	0	1	1	1	1	1	1	0
SUB TOTAL											
Tema Kemasyarakatan											
1	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0
2	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0
3	0	1	0	0	0	0	1	0	1	1	1
4	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0
5	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0
6	1	0	0	0	0	0	0	1	0	0	0
7	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0
8	1	0	0	0	0	0	0	1	0	0	0
SUB TOTAL											
Rasio Indeks											
SUB TOTAL											
TOTAL											
Rasio Indeks											

INDEKS PENGUNGKAPAN SOSIAL												
Tema-Tema Pengungkapan Sosial												
Tema Produk & Konsumen												
	DLTA	EKAD	GJTL	KBLI	HMSP	SMCB	INKP	INDF	IKAI	JPFA	JPRS	
1	1	0	0	1	0	0	1	0	1	0	0	
2	1	0	0	0	0	0	1	1	0	1	0	
3	1	0	0	1	0	0	1	0	0	0	0	
SUB TOTAL												
Tema Lingkungan Hidup												
1	0	0	0	0	0	0	1	0	0	0	0	
2	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	
3	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	
4	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	
5	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	
6	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	
7	0	0	0	0	0	1	1	0	0	0	0	
SUB TOTAL												
Tema Ketenagakerjaan												
1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	
2	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	
3	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	
4	1	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	
5	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	
6	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	
7	0	0	0	0	1	0	0	0	0	0	0	
8	1	1	1	1	0	1	1	1	1	1	1	
9	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	
10	0	0	0	0	0	0	1	0	0	0	0	
11	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	
12	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	
13	1	0	1	1	1	1	1	1	1	1	1	
14	1	0	1	1	1	1	1	0	1	1	1	
SUB TOTAL												
Tema Kemasyarakatan												
1	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	
2	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	
3	0	0	0	0	1	1	0	1	1	1	1	
4	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	
5	0	0	0	0	1	0	0	0	0	0	0	
6	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	
7	0	0	0	0	1	0	0	0	0	0	0	
8	0	0	0	0	1	0	0	0	0	0	0	
SUB TOTAL												
Rasio Indeks												
SUB TOTAL												
TOTAL												
Rasio Indeks												

INDEKS PENGUNGKAPAN SOSIAL											
Tema-Tema Pengungkapan Sosial											
Tema Produk & Konsumen											
	KAEF	KLBF	KDSI	LMPI	LMSH	PBRX	PRAS	POLY	ADMG	HDTX	TKIM
1	1	1	0	1	0	0	1	0	0	0	1
2	1	1	0	0	0	0	0	0	0	0	1
3	1	1	0	1	0	0	1	0	0	0	1
<b>SUB TOTAL</b>	<b>3</b>	<b>3</b>	<b>0</b>	<b>2</b>	<b>0</b>	<b>0</b>	<b>2</b>	<b>0</b>	<b>0</b>	<b>0</b>	<b>3</b>
Tema Lingkungan Hidup											
1	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0
2	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0
3	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0
4	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0
5	1	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0
6	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0
7	1	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0
<b>SUB TOTAL</b>	<b>2</b>	<b>0</b>	<b>0</b>	<b>0</b>	<b>0</b>	<b>0</b>	<b>0</b>	<b>0</b>	<b>0</b>	<b>0</b>	<b>0</b>
Tema Ketenagakerjaan											
1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1
2	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0
3	0	0	0	0	0	1	0	0	0	0	1
4	0	0	0	0	0	1	0	0	0	0	1
5	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1
6	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1
7	1	1	0	0	0	1	0	0	0	0	0
8	1	1	1	1	1	0	1	1	1	1	1
9	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0
10	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0
11	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1
12	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0
13	1	1	0	0	0	0	0	0	1	1	0
14	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1
<b>SUB TOTAL</b>	<b>8</b>	<b>8</b>	<b>6</b>	<b>6</b>	<b>6</b>	<b>8</b>	<b>6</b>	<b>6</b>	<b>7</b>	<b>6</b>	<b>8</b>
Tema Kemasyarakatan											
1	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0
2	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0
3	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	0
4	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0
5	0	0	0	0	0	0	0	1	0	0	0
6	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0
7	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0
8	1	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0
<b>SUB TOTAL</b>	<b>2</b>	<b>1</b>	<b>1</b>	<b>1</b>	<b>1</b>	<b>1</b>	<b>1</b>	<b>2</b>	<b>1</b>	<b>1</b>	<b>0</b>
<b>TOTAL</b>	<b>15</b>	<b>12</b>	<b>7</b>	<b>9</b>	<b>7</b>	<b>9</b>	<b>9</b>	<b>8</b>	<b>8</b>	<b>7</b>	<b>11</b>
<b>RASIO INDEKS</b>	<b>0.71</b>	<b>0.57</b>	<b>0.33</b>	<b>0.43</b>	<b>0.33</b>	<b>0.43</b>	<b>0.43</b>	<b>0.38</b>	<b>0.38</b>	<b>0.33</b>	<b>0.52</b>

INDEKS PENGUNGKAPAN SOSIAL										
Tema-Tema Pengungkapan Sosial										
Tema Produk & Konsumen										
	RICY	BATA	SCPI	SKLT	SMGR	SHDA	SSTM	SOBI	TBLA	MLBI
1	1	0	0	0	0	0	0	0	0	0
2	0	0	1	0	0	1	0	0	1	1
3	1	0	0	0	0	0	1	0	0	0
<b>SUB TOTAL</b>										
Tema Lingkungan Hidup										
1	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0
2	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0
3	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0
4	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0
5	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0
6	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0
7	0	0	0	0	1	0	0	0	0	0
<b>SUB TOTAL</b>										
Tema Ketenagakerjaan										
1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1
2	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0
3	0	0	0	0	1	1	0	0	0	0
4	0	0	0	0	1	1	0	0	0	0
5	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1
6	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1
7	0	1	1	0	1	0	0	1	0	0
8	1	0	0	1	1	1	1	1	1	1
9	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0
10	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0
11	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1
12	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0
13	1	0	1	0	1	1	1	1	1	1
14	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1
<b>SUB TOTAL</b>										
Tema Kemasyarakatan										
1	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0
2	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0
3	1	0	1	1	0	0	1	1	1	1
4	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0
5	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0
6	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0
7	0	0	0	0	1	0	0	0	0	0
8	0	0	0	0	1	0	0	0	0	0
<b>SUB TOTAL</b>										
TOTAL										
RASIO INDEKS										
	0.48	0.29	0.43	0.33	0.62	0.48	0.43	0.43	0.52	0.43

## INDEKS PENGUNGKAPAN SOSIAL TAHUN 2005

NO	NAMA PERUSAHAAN	KODE	INDEKS PENGUNGKAPAN SOSIAL
1	PT. Alumindo Light Metal Industry, Tbk	ALMI	33%
2	PT. Argo Pantes, Tbk	ARGO	38%
3	PT. Astra Agro Lestari, Tbk	AALI	48%
4	PT. Astra Graphia, Tbk	ASGR	38%
5	PT. Aqua Golden Mississipi, Tbk	AQUA	48%
6	PT. BAT Indonesia, Tbk	BATI	62%
7	PT. Barito Pacific Timber, Tbk	BRPT	62%
8	PT. Bentojaya Manunggal, Tbk	BTON	43%
9	PT. Bentoel Internasional Investama, Tbk	RMBA	48%
10	PT. Berlina, Tbk	BRNA	29%
11	PT. Charoen Pokphand Indonesia, Tbk	CPIN	52%
12	PT. Delta Jakarta, Tbk	DLTA	52%
13	PT. Ekadharmatape Industri, Tbk	EKAD	24%
14	PT. Gajah Tunggal, Tbk	GJTL	33%
15	PT. GT Kabel Indonesia, Tbk	KBLI	43%
16	PT. Hanjaya Mandala Sampoerna, Tbk	HMSA	52%
17	PT. Holcim Indonesia, Tbk	SMCB	43%
18	PT. Indah Kiat Pulp & Paper, Tbk	INKP	57%
19	PT. Indofood Sukses Makmur, Tbk	INDF	38%
20	PT. Intikeramik Alamasri Industri, Tbk	IKAI	43%
21	PT. Japfa Comfeed Indonesia, Tbk	JPFA	38%
22	PT. Jaya Pari Steel, Tbk	JPRS	33%
23	PT. Kimia Farma (Persero), Tbk	KAEP	71%
24	PT. Kalbe Farma, Tbk	KLBF	57%
25	PT. Kedawung Setia Industrial, Tbk	KDSI	33%
26	PT. Langgeng Makmur Industri, Tbk	LMPI	43%
27	PT. Lionmesh Prima, Tbk	LMSH	33%
28	PT. Pan Brothers, Tbk	PBRX	43%
29	PT. Prima Alloy Steel Universal, Tbk	PRAS	43%
30	PT. Polysindo Eka Persada, Tbk	POLY	38%
31	PT. Polychem Indonesia, Tbk	ADMG	38%
32	PT. Pania Indosyntec, Tbk	HDTX	33%
33	PT. Pabrik Kertas Tjiwi Kimia, Tbk	TKIM	52%
34	PT. Ricky Putra Globalindo, Tbk	RICY	48%
35	PT. Sepatu Bata, Tbk	BATA	29%
36	PT. Schering Plough Indonesia, Tbk	SCPI	43%
37	PT. Sekar Laut, Tbk	SKLT	33%
38	PT. Semen Gresik (Persero), Tbk	SMGR	62%
39	PT. Sari Husada, Tbk	SHDA	48%
40	PT. Sunson Textile Manufacturer, Tbk	SSTM	43%
41	PT. Sorini Corporation, Tbk	SOBI	43%
42	PT. Tunas Baru Lampung, Tbk	TBLA	52%
43	PT. Multi Bintang Indonesia, Tbk	MLBI	43%

### Hasil Statistik Deskriptif dan Uji Normalitas Data dengan *Normal P-P Plot of Regression Standardized Residual*

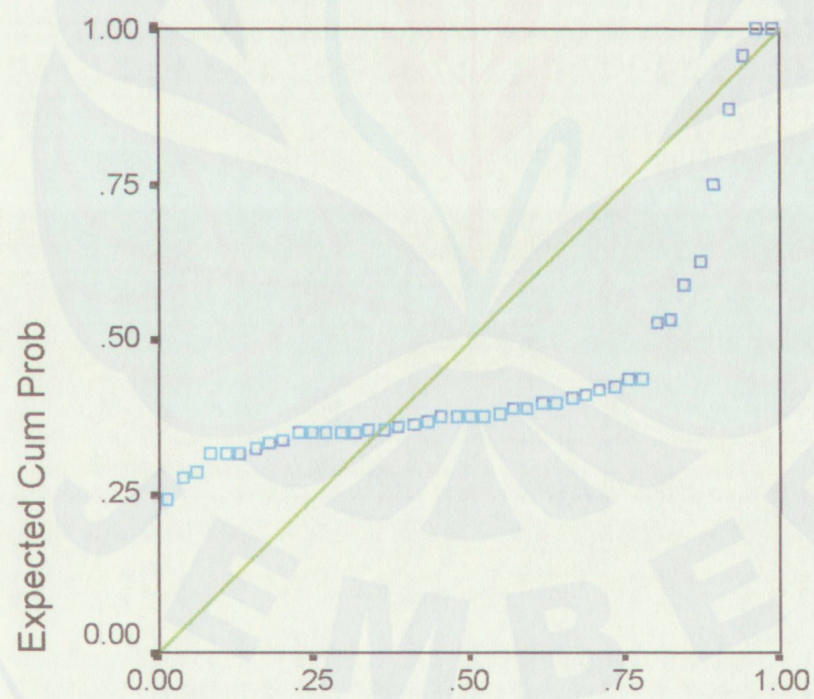
#### Descriptive

Descriptive Statistics

	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
SOSIAL	43	.2381	.7143	.438538	.1021093
SAHAM	43	45	74000	5799.66	14450.654
Valid N (listwise)	43				

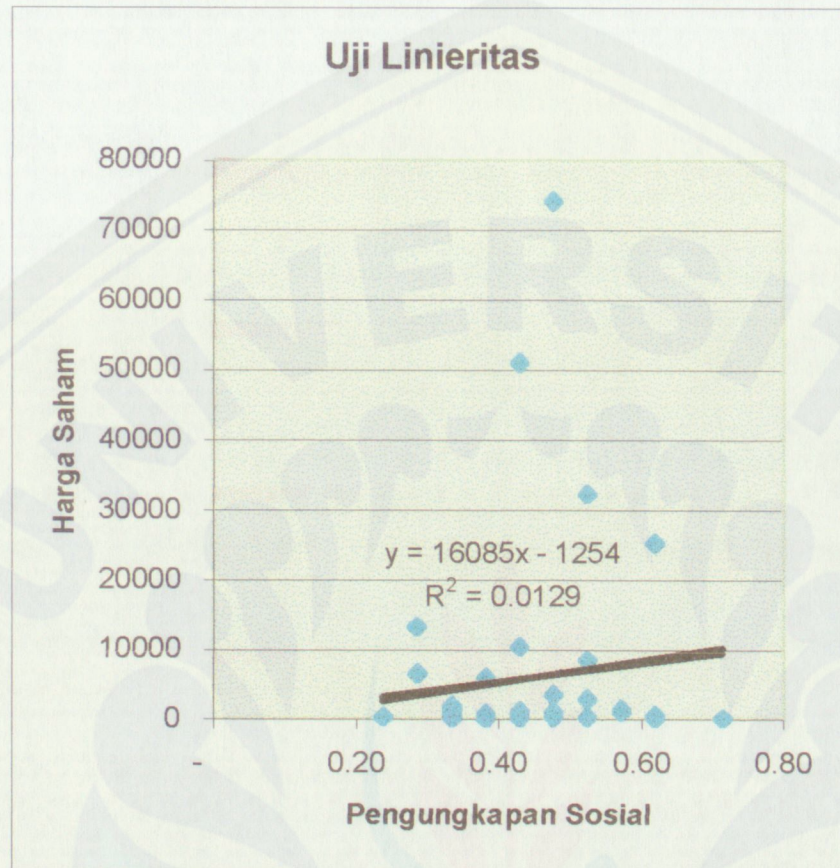
#### Charts

Normal P-P Plot of Regression Stanc  
Dependent Variable: SAHAM





Hasil Uji Linieritas dengan *Scatter Plot*



INDEKS PENGUNGKAPAN SOSIAL											
Tema-Tema Pengungkapan Sosial											
Tema Produk & Konsumen											
1	Mutu Produk	1	0	0	0	0	0	0	0	0	0
2	Penghargaan Kualitas (termasuk sertifikasi kualitas, sertifikasi halal dan sertifikasi penghargaan)	0	0	1	0	0	1	0	0	0	1
3	Customer Satisfaction (upaya-upaya meningkatkan kepuasan konsumen)	1	0	0	0	0	0	0	1	0	0
SUB TOTAL		2	0	1	0	0	1	0	1	0	1
Tema Lingkungan Hidup											
1	Kebijakan Lingkungan	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0
2	Sertifikasi Lingkungan & Analisis Dampak Lingkungan (AMDAL)	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0
3	Rating (termasuk penghargaan bidang lingkungan)	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0
4	Energi (termasuk energi saving, total energi yang digunakan, dll)	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0
5	Pencegahan/Pengurangan Polusi (termasuk pengelolaan limbah)	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0
6	Dukungan Pada Konversi Satwa	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0
7	Dukungan Pada Konversi Lingkungan	0	0	0	0	0	1	0	0	0	0
SUB TOTAL		0	0	0	0	0	1	0	0	0	0
Tema Ketenagakerjaan											
1	Jumlah Tenaga Kerja	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1
2	Keselamatan Tenaga Kerja (kebijakan & fasilitas keselamatan kerja)	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0
3	Kesehatan (termasuk fasilitas dokter & poliklinik perusahaan)	0	0	0	0	0	1	0	0	0	0
4	Koperasi Karyawan	0	0	0	0	0	1	0	0	0	0
5	Gaji/Upah	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1
6	Tunjangan & Kesejahteraan Lain (UMR, Asuransi, Fasilitas Transportasi)	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1
7	Pendidikan & Latihan (termasuk kerjasama dengan perguruan tinggi)	0	1	1	0	1	0	0	1	0	0
8	Keselarasan Gender dalam Kesempatan Kerja & Karier	1	0	0	1	1	1	1	1	1	1
9	Fasilitas Peribadatan (termasuk fasilitas peribadatan, peringatan hari besar)	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0
10	Cuti Karyawan (termasuk cuti yang diperlukan pekerja wanita)	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0
11	Pensiun (termasuk pembentukan atau pemilihan yayasan dana pensiun)	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1
12	Serikat Kerja	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0
13	Kesepakatan Kerja Bersama	1	0	1	0	1	1	1	1	1	1
14	Turnover Kerja (termasuk pengurangan kerja & rekrutmen)	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1
SUB TOTAL		7	6	7	6	7	10	9	7	8	7
Tema Kemasyarakatan											
1	Dukungan Kegiatan Seni & Budaya	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0
2	Dukungan Pada Kegiatan Olah Raga (termasuk sponsorship)	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0
3	Partisipasi Pada Kegiatan Masyarakat Sekitar Perusahaan	1	0	1	1	0	0	0	1	1	1
4	Dukungan Pada Lembaga Kerohanian	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0
5	Dukungan Pada Lembaga Pendidikan (termasuk beasiswa, kesempatan magang)	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0
6	Dukungan Pada Lembaga Sosial Lain	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0
7	Fasilitas Sosial & Umum	0	0	0	0	0	1	0	0	0	0
8	Prioritas Lap Kerja Bg Masy (termasuk pemberian fasilitas & motivasi wirausaha)	0	0	0	0	0	1	0	0	0	0
SUB TOTAL		1	0	1	1	2	1	0	1	1	1
TOTAL		10	6	9	7	13	13	10	9	9	9
RASIO INDEKS		0.48	0.29	0.43	0.33	0.62	0.48	0.43	0.43	0.52	0.43

## INDEKS PENGUNGKAPAN SOSIAL TAHUN 2005

NO	NAMA PERUSAHAAN	KODE	INDEKS PENGUNGKAPAN SOSIAL
1	PT. Alumindo Light Metal Industry, Tbk	ALMI	33%
2	PT. Argo Pantes, Tbk	ARGO	38%
3	PT. Astra Agro Lestari, Tbk	AALI	48%
4	PT. Astra Graphia, Tbk	ASGR	38%
5	PT. Aqua Golden Mississippi, Tbk	AQUA	48%
6	PT. BAT Indonesia, Tbk	BATI	62%
7	PT. Barito Pacific Timber, Tbk	BRPT	62%
8	PT. Bentojaya Manunggal, Tbk	BTON	43%
9	PT. Bentoel Internasional Investama, Tbk	RMBA	48%
10	PT. Berlina, Tbk	BRNA	29%
11	PT. Charoen Pokphand Indonesia, Tbk	CPIN	52%
12	PT. Delta Jakarta, Tbk	DLTA	52%
13	PT. Ekadharna Tape Industri, Tbk	EKAD	24%
14	PT. Gajah Tunggal, Tbk	GJTL	33%
15	PT. GT Kabel Indonesia, Tbk	KBLI	43%
16	PT. Hanjaya Mandala Sampoerna, Tbk	HMSP	52%
17	PT. Holcim Indonesia, Tbk	SMCB	43%
18	PT. Indah Kiat Pulp & Paper, Tbk	INKP	57%
19	PT. Indofood Sukses Makmur, Tbk	INDF	38%
20	PT. Intikeramik Alamasri Industri, Tbk	IKAI	43%
21	PT. Japfa Comfeed Indonesia, Tbk	JPFA	38%
22	PT. Jaya Pari Steel, Tbk	JPRS	33%
23	PT. Kimia Farma (Persero), Tbk	KAEF	71%
24	PT. Kalbe Farma, Tbk	KLBF	57%
25	PT. Kedawung Setia Industrial, Tbk	KDSI	33%
26	PT. Langgeng Makmur Industri, Tbk	LMPI	43%
27	PT. Lionmesh Prima, Tbk	LMSH	33%
28	PT. Pan Brothers, Tbk	PBRX	43%
29	PT. Prima Alloy Stell Universal, Tbk	PRAS	43%
30	PT. Polysindo Eka Persada, Tbk	POLY	38%
31	PT. Polychem Indonesia, Tbk	ADMG	38%
32	PT. Panasia Indosyntec, Tbk	HDTX	33%
33	PT. Pabrik Kertas Tjiwi Kimia, Tbk	TKIM	52%
34	PT. Ricky Putra Globalindo, Tbk	RICY	48%
35	PT. Sepatu Bata, Tbk	BATA	29%
36	PT. Schering Plough Indonesia, Tbk	SCPI	43%
37	PT. Sekar Laut, Tbk	SKLT	33%
38	PT. Semen Gresik (Persero), Tbk	SMGR	62%
39	PT. Sari Husada, Tbk	SHDA	48%
40	PT. Sunson Textile Manufacturer, Tbk	SSTM	43%
41	PT. Sorini Corporation, Tbk	SOBI	43%
42	PT. Tunas Baru Lampung, Tbk	TBLA	52%
43	PT. Multi Bintang Indonesia, Tbk	MLBI	43%

**Hasil Statistik Deskriptif dan Uji Normalitas Data dengan *Normal P-P Plot of Regression Standardized Residual***

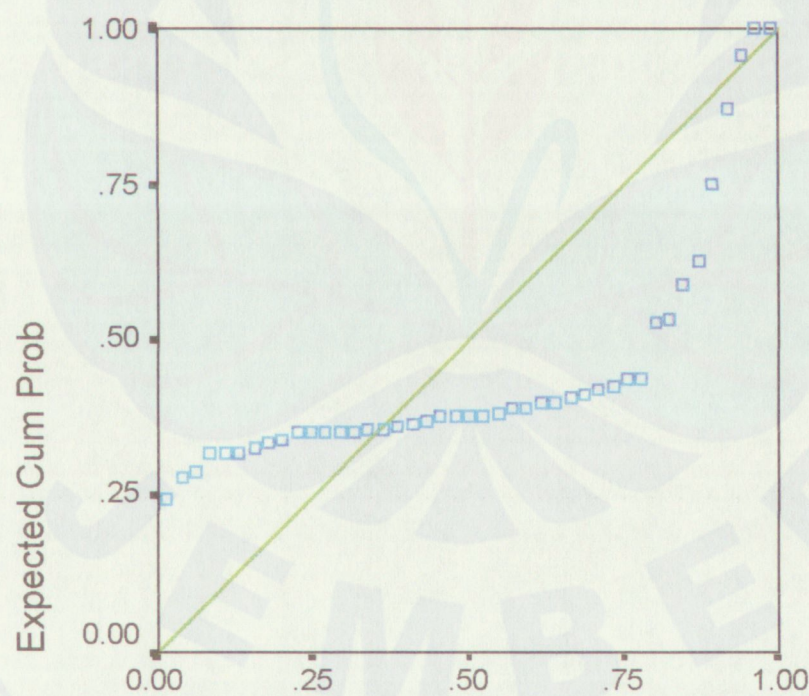
**Descriptive**

Descriptive Statistics

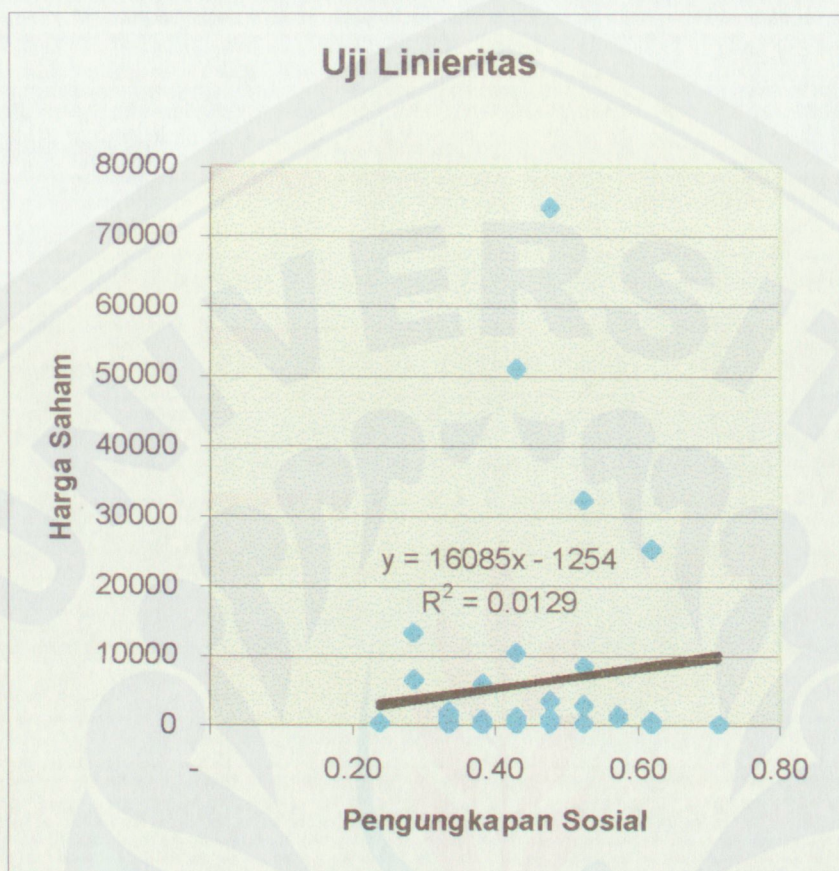
	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
SOSIAL	43	.2381	.7143	.438538	.1021093
SAHAM	43	45	74000	5799.66	14450.654
Valid N (listwise)	43				

**Charts**

Normal P-P Plot of Regression Stanc  
Dependent Variable: SAHAM



Hasil Uji Linieritas dengan *Scatter Plot*



### Hasil Uji Regresi Linier Sederhana

#### Regression

Variables Entered/Removed<sup>b</sup>

Model	Variables Entered	Variables Removed	Method
1	SOSIAL <sup>a</sup>		Enter

a. All requested variables entered.

b. Dependent Variable: SAHAM

Model Summary<sup>b</sup>

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.114 <sup>a</sup>	.013	-.011	14531.049

a. Predictors: (Constant), SOSIAL

b. Dependent Variable: SAHAM

ANOVA<sup>b</sup>

Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	1.13E+08	1	113291736.8	.537	.468 <sup>a</sup>
	Residual	8.66E+09	41	211151385.9		
	Total	8.77E+09	42			

a. Predictors: (Constant), SOSIAL

b. Dependent Variable: SAHAM

Coefficients<sup>a</sup>

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	-1254.028	9881.410		-.127	.900
	SOSIAL	16084.552	21958.710	.114	.732	.468

a. Dependent Variable: SAHAM

**Casewise Diagnostics<sup>a</sup>**

Case Number	Std. Residual	SAHAM
5	4.652	74000
43	3.122	51000

a. Dependent Variable: SAHAM

**Residuals Statistics<sup>a</sup>**

	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation	N
Predicted Value	2575.63	10234.94	5799.66	1642.383	43
Residual	-10075.18	67594.72	.00	14357.018	43
Std. Predicted Value	-1.963	2.701	.000	1.000	43
Std. Residual	-.693	4.652	.000	.988	43

a. Dependent Variable: SAHAM

